

FUNGSI BACA TULIS AL QUR'AN BAGI PENINGKATAN  
MUTU SHALAT DI SEKOLAH DASAR BINAAN DI  
KOTAMADYA PAREPARE



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat dan kewajiban  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama

O l e h :

H. HALIAH. R.

Nomor Induk: 337/FT

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PAREPARE

TAHUN  
1989 / 1990



PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

. Skripsi sdr : H.Halimah. R. Nomor Induk:337/FT yang berjudul : "FUNGSI BACA TULIS AL QUR'AN BAGI PENINGKATAN MUTU SHALAT DI SEKOLAH DASAR BIMAAN DI KOTAMADYA PAREPARE", telah dimunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" pada tanggal 27 Desember 1990 M bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil Akhir 1411 H , dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama setelah diadakan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyana ( . . . . . )

Sekretaris : Dr.Mappanganro Damang,M.A. ( . . . . . )

Munaqisy I : Drs.H.Muh.Shaleh Putuhena ( . . . . . )

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus ( . . . . . )

Pembimbing I : Drs.H.Danawir Ras Burhany ( . . . . . )

Pembimbing II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry ( . . . . . )

Parepare, 27 Desember 1990 M  
10 Jum. Akhir 1411 H



FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
"ALAUDDIN" PAREPARE

D E K A N

Drs.H.Abd.Muiz Kabry  
NIP.150036710



## A B S T R A K S I

N a m a : H.HALIYAH.R.

Judul : FUNGSI BACA TULIS AL QUR'AN BAGI PENINGKATAN  
MUTU SHALAT DI SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTA-  
MADYA PAREPARE

=====

Skripsi ini membahas tentang fungsi baca tulis Al Qur'an dalam peningkatan mutu shalat bagi anak didik di Sekolah Dasar Binaan di Kotamadya Parepare. Al Qur'an se-  
bagai Kitab Suci umat Islam merupakan petunjuk hidup dan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak; dan seka-  
ligus sebagai sumber pendidikan yang pokok dan utama da-  
lam pendidikan Islam. Dengan kedudukannya itu, maka peran-  
an pelajaran Al Qur'an di sekolah-sekolah, dan di SD khu-  
susnya sangat penting dan menentukan suksesnya mutu shalat  
dalam agama. Karena itu, setiap muslim harus mempelajari  
kitab sucinya; sebab selain sebagai ibadah membacanya, ju-  
ga yang tak kalah pentingnya ialah bahwa Al Qur'an berisi  
peraturan untuk segala aspek kehidupan manusia. Membaca,  
menelaah isi kandungan Al Qur'an akan mendorong manusia  
untuk menggali, mengungkapkan ungkapan-ungkapan Al Qur'an  
yang belum digali oleh manusia atau ilmuwan. Orang yang  
sudah biasa membaca dan menelaah Al Qur'an akan mengakui  
betapa luasnya dan dalamnya ilmu Allah di dalamnya. Maka  
kehadiran SD Binaan sekarang ini, merupakan suatu langkah  
yang positif dalam mendorong murid-murid untuk membaca,  
mempelajari (baca tulis) dan hafalan Al Qur'an. Sesuai de-  
ngan program dan Juklak pelaksanaan SD Binaan ini, maka  
di Kotamadya Parepare ini, SD Binaan dalam melaksanakan  
tugas-tugas (baca tulis) Al Qur'an, hafalan surah pendek,  
dan pengamalan shalat lima waktu murid, menurut peneliti-  
an yang telah dilakukan oleh penulis hasilnya cukup baik.  
Dengan materi dan metodologi yang efektif, hasil baca tu-  
lis aksara Al Qur'an cukup baik, hafalan surah pendek cu-  
kup baik, dan pengamalan shalat lima waktu murid cukup baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ تَرْتَلُّ الْقُرْآنَ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدٰی  
وَالْفُرْقَانِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰی سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ الطَّیِّبِیْنَ  
وَاصْحَابِهِ الْمَتْقِیْنَ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan taufiq-Ny jugalah, maka penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini secara sederhana dan penuh dengan kekurangan-kekurangan. Juga shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, sebagai Nabi dan Rasul pembawa agama Islam dengan semua ajarannya untuk mengantar dan menuntun umat manusia ke jalan yang benar dan lurus guna mencapai kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini pula, pada dasarnya merupakan bantuan dari semua pihak, baik bantuan materil maupun bantuan moril berupa dorongan dan motivasi yang sangat berharga. Untuk itulah, pada kesempatan yang baik ini, melalui karya ilmiah ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada beliau itu; dan utamanya penulis tujuan kepada :

1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dan stafnya yang selama ini memimpin dan membina Fakultas tersebut, sehingga segala sesuatunya berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Drs. H. Damawir Ras Burhany, sebagai Pembimbing I penulis atas jasa-jasa beliau telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk teknis penulisan Skripsi dari awal hingga selesainya.
3. Bapak H. Abd. Muiz Kabry, sebagai Pembimbing II penulis atas jasa-jasa beliau pula telah membimbing penulis dalam rangka penulisan Skripsi ini hingga selesainya.



4. Bapak-Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" atas jasa-jasa beliau yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada para mahasiswa, di mana termasuk pula penulis di dalamnya.
5. Bapak Para Kepala SD Binaan di Kotamadya Parepare, berikut para Guru Agama yang bertugas di SD Binaan tersebut yang telah memberi kesempatan kepada penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data guna kelengkapan pembahasan uraian Skripsini. Demikian juga Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare, Ka Sie Pendais Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare, serta para Penilik Agama/Pengawas di SD Binaan yang juga tak kurang andilnya memberikan data yang kami perlukan dalam melengkapi pembahasan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua (ibu bapak) penulis, yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, memelihara dan mendidik, sejak lahir sampai dewasa, dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang,

Secara khusus penulis tujukan pula, kepada Suami kami, serta putra-putri kami yang tercinta dan tersayang mulai dari : Hardamustika, Haenuddin, Zainal Abidin dan Joharuddin atas partisipasi positif dan kesabaran yang selama ini ditunjukkan selama kami mengikuti kuliah.

Semoga Allah SWT memberi pahala dan memberkahi jasa-jasa beliau itu semua.

Amin Ya Rabbal 'Alamin. Sekian dan Wassalam.

Parepare, 10 September 1990 M  
20 S a f a r 1411 H

PENULIS,



H. HALIAH.R.

Nomor Induk: 337/FT



DAFTAR TABEL

NO	I S I T A B E L	HAL:
1	SD BINAAN DI KOTAMADYA PAREPARE DISETIAP KECAMATAN . . . . . 1 . . . . .	20
2	JUMLAH MURID YANG BERAGAMA ISLAM DAN NAMA GURU AGAMA DAN PENGAWAS PADA SD BINAAN TA HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	21
3 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.1 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	82
3 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.1 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	83
4 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.74 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	84
4 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.74 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	85
5 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.11 THN AJARAN 1989/1990 . . . . .	86
5 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT BADA SD BINAAN NO.11 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	87
6 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.22 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	88
6 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PA- DA SD BINAAN NO.22 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	89
7 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.8 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	90
7 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.8 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	91
8 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.43 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	92
8 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.43 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	93
9 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QURAN PADA SD BINAAN NO.42 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	94
9 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.42 TA- HUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	95



10 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.53 TAHUN AJARAN 1989/1990 .	96
10 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA SD BINAAN NO.53 TAHUN AJARAN 1989/1990	97
11 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.15 TAHUN AJARAN 1989/1990 .	98
11 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD Binaan NO.15 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	99
12 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO. 24 TAHUN AJARAN 1989/1990 .	100
12 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.24 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	101
13 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.35 TAHUN AJARAN 1989/1990 .	102
13 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.35 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	103
14 a	KEMAMPUAN BACA TULIS AKSARA AL QUR'AN PADA SD BINAAN NO.65 TAHUN AJARAN 1989/1990 .	104
14 b	KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK DAN PENGAMALAN SHALAT PADA SD BINAAN NO.65 TAHUN AJARAN 1989/1990 . . . . .	105



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI . . . . .	ii
A B S T R A K S I . . . . .	iii
KATA PENGANTAR . . . . .	iv
DAFTAR TABEL . . . . .	vi
DAFTAR ISI . . . . .	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN . . . . .</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan . . . . .	1
B. H i p o t e s i s . . . . .	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional . . . . .	4
D. Alasan Memilih Judul . . . . .	9
E. Metode Yang Dipergunakan . . . . .	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .	13
<b>BAB II : SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTAMADYA PAREPARE</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Sekolah Dasar Binaan . . . . .	17
B. Keadaan SD Binaan Parepare . . . . .	19
C. Ciri-Ciri SD Binaan . . . . .	23
D. Kegiatan Belajar Mengajar di SD Binaan . . . . .	27
<b>BAB III : PENDIDIKAN AGAMA DAN BACA TULIS AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR . . . . .</b>	<b>43</b>
A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar . . . . .	43
B. Materi Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar . . . . .	54
C. Metode Dan Evaluasi Pendidikan Agama . . . . .	61
D. Hubungan Kemahiran Baca Tulis Al Qur'an dengan Pendidikan Agama . . . . .	70
<b>BAB IV : BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD BINAAN DI KOTAMADYA PAREPARE . . . . .</b>	<b>74</b>
A. Dasar Dan Tujuan Baca Tulis Al Qur'an . . . . .	74
B. Materi Dan Metodologi Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an . . . . .	77
C. Fungsi Baca Tulis Al Qur'an Dalam Peningkatan Mutu Shalat Terhadap Murid Di Sekolah Dasar . . . . .	108
<b>BAB V : P E N U T U P . . . . .</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan . . . . .	112
B. Saran - Saran . . . . .	114
<b>KEPUSTAKAAN . . . . .</b>	<b>116</b>
<b>R A L A T . . . . .</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## BAB I P E N D A H U L U A N

### A. Permasalahan

Melihat kenyataan yang ada bahwa sejumlah murid Sekolah Dasar (SD) , khususnya murid-murid SD di Kota madya Parepare masih banyak yang belum lancar membaca Al Qur'an dan terutama pula dari segi menuliskannya aksara/huruf Al Qur'an juga sebagaiannya belum lancar.

Masalah kemampuan murid-murid membaca ayat-ayat atau membaca huruf-huruf Al Qur'an, memang sudah ada murid-murid yang lancar dan baik, ada juga yang belum lancar masih tersendak-sendak, dan ada pula sama sekali hanya sekedar baca mengeja satu persatu huruf. Tetapi masalah menulis aksara/huruf Al Qur'an memang masih di temukan sebagian besar belum lancar menulis; dalam arti tidak tahu menulis aksara/huruf Al Qur'an. Karena sewaktu belajar mengaji dasar Al Qur'an pada guru mengajinya memang tidak diajarkan menulis aksara Al Qur'an. Jadi guru-guru mengaji tidak mengajarkan anak-anak mengaji menulis aksara Al Qur'an; kecuali hanya mengajar saja membaca, mengenal huruf-huruf Al Qur'an.

Justeru Al Qur'an, baik segi membacanya maupun segi menuliskannya merupakan dasar yang pokok atau fundamental dalam belajar pendidikan agama Islam selanjutnya bagi anak-anak didik. Tatkala anak menginjakkan kaki di Sekolah Dasar, juga sudah harus tamat belajar mengaji Al Qur'an, namun kenyataannya masih ada sejumlah



murid SD belum tamat mengaji Al Qur'an, utamanya murid-murid Kelas I dan II.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari pendidikan Nasional, sehingga kebijaksanaan pendidikan agama bertumpu pada kebijaksanaan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan agama. Sehubungan dengan itulah, maka tema sentral pendidikan Agama Islam di SD yaitu mencakup ibadah, Al Qur'an dan Akhlak. Tema sentral ini merupakan pembobotan atau penekanan khusus mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMTP/SMTA; sedangkan materi yang lain merupakan penunjang dalam rangka menanamkan keimanan yang benar terhadap anak-anak didik.

Dengan melihat penekanan khusus pendidikan agaman Islam di SD antara lain seperti Al Qur'an, maka mutu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama seseorang murid akan terlihat dari kemampuannya membaca dan menulis Al Qur'an karena Al Qur'an menjadi bagian atau syarat wajib dalam bacaan shalat (Surah Al Fatihah).

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan dalam Skripsi ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana upaya yang harus dilakukan oleh guru agama Islam di SD agar mutu pendidikan/pengajaran agama baik dari segi pengetahuan maupun segi penghayatan dan



- pengamalan agama murid dapat lebih mencapai tujuan pendidikan/pengajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.
2. Bagaimana fungsi atau peranan baca tulis Al Qur'an dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan/pengajaran agama Islam terhadap murid-murid SD.

### B. H i p o t e s i s

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya lewat penelitian di lapangan.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis dari permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap murid-murid SD, khususnya murid SD Binaan di Kota madya Parepare baik dari segi pengetahuan agama, maupun segi penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama, maka salah satu langkah atau upaya yang harus dilakukan oleh guru-guru agama ialah dengan meningkatkan dan mengembangkan pengajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan penerapan metode-metode pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik pada tiap jenjang kelas.
2. Fungsi atau peranan baca tulis huruf Al Qur'an dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar pengetahuan agama Islam bagi murid-murid SD (Binaan) tersebut adalah menjadi tolak ukur dan tonggak pertama dalam mempelajari pengetahuan atau belajar ajaran-ajaran agama



- . Islam lebih lanjut serta penunjang utama dalam rangka penanaman keimanan aqidah yang benar karena Al Qur'an merupakan sumber pertama dan utama pendidikan agama Islam.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional

Judul Skripsi yang diangkat oleh penulis ialah "FUNGSI BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BINAAN DI KO TAMADYA PAREPARE"

Dalam judul tersebut, penulis akan menguraikan pengertian beberapa kata yang penting yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Judul

- Fungsi baca tulis

"Fungsi: jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan. Misalnya: jika ketua tidak ada, maka wakil ketua melakukan fungsi ketua"<sup>1</sup>

Dalam hubungan dengan penulisan Skripsi ini, maka yang dimaksudkan fungsi yaitu fungsi baca tulis huruf

---

<sup>1</sup>WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 283.



Al Qur'an terhadap anak-anak didik/murid SD Binaan di Kotamadya Parepare.

"Baca: membaca; melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis itu. Misalnya membaca buku"<sup>2</sup>

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam Skripsi ini ialah belajar membaca aksara/huruf Al Qur'an dalam proses belajar - mengajar agama Islam terhadap murid SD Binaan.

"Tulis: menulis; membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Misalnya anak-anak sedang belajar menulis"<sup>3</sup>

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam Skripsi ini dengan tulis (menulis) ialah kegiatan proses belajar mengajar menulis aksara Al Qur'an yang dilakukan oleh murid SD Binaan.

Jadi fungsi baca tulis Al Qur'an yaitu suatu segi kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh murid-murid SD Binaan dalam rangka proses belajar mengajar agama Islam pada SD Binaan. Yaitu baca tulis Al Qur'an di SD Binaan Kotamadya Parepare.

Al Qur'an

"Al Qur'an ialah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan

---

<sup>2</sup>i b i d, h. 71

<sup>3</sup>i b i d, h. 1099.



membacanya adalah ibadah "4

Jadi Al Qur'an itu merupakan Kitab Suci sebagai wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk di sampaikan kepada umat manusia, yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk hidup/kehidupan manusia; dan umat Islam khususnya guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak, serta membacanya adalah ibadah.

Terhadap peningkatan mutu

"Meningkatkan; menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)"5

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam Skripsi ini ialah mempertinggi taraf pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD Binaan).

M u t u

"Mutu; karat; baik buruk sesuatu; kualitas; taraf; atau derajat (kependaian, kecerdasan dan sebagainya). Misalnya mempertinggi mutu kecerdasan rakyat"6

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam Skripsi ini ialah upaya mempertinggi mutu atau kualitas, derajat pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Binaan (SD Binaan) dengan meng-efektifkan dan memfungsikan secara optimal pelajaran baca tulis Al Qur'an terhadap murid-murid SD Binaan tersebut.

---

4Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 16

5WJS. Poerwadarminta. Op Cit. h. 1079

6*i b i d*, h. 665.



## S h a l a t

Asal makna shalat menurut bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud di sini : Yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam menurut beberapa syarat yang tertentu.

Dengan memperhatikan pengertian shalat tersebut di atas menunjukkan bahwa shalat atau sembahyang merupakan ibadah agama dilengkapi dengan berbagai perkataan dan perbuatan. Shalat dalam Islam merupakan ibadah pokok, merupakan tiang agama dan karena itu harus diajarkan secara terus menerus kepada anak didik agar kelak menjadi manusia yang bertakwa, untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

Di Sekolah Dasar Binaan (SD Binaan) Kotamadya Parepare

Sekolah Dasar, disingkat dengan SD yaitu suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang mempersiapkan murid-muridnya guna melanjutkan atau tidak melanjutkan studi atau pelajaran ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan mengadakan penelitian pada Sekolah Dasar (SD Binaan) di Parepare.

S D Binaan adalah sekolah dasar percontohan untuk sekolah sekolah lainnya dengan titik berat pengajarannya yaitu baca tulis Al Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. Dengan SD Binaan sebagai dasar percontohan dalam/untuk pengajaran yaitu baca

---

<sup>7</sup>H. Sulaiman Rasyid. Fiqh Islam (Jakarta, Attahiriyyah, 1967, ), h. 46



tulis Al Qur'an untuk membebaskan murid-murid/siswa-siswa dari buta aksara Al Qur'an sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, khususnya baca tulis Al Qur'an di SD Binaan Kotamadya Parepare.

Jadi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam Skripsi ini adalah usaha untuk menambah peggahuan dan pelaksanaan ajaran agama Islam sebagai hasil proses belajar mengajar agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang pennulsi maksudkan adalah pengetahuan dan pengamalan shalat.

## 2. Ruang lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Skripsi ini adalah mencoba untuk membahas, menjelaskan pengajaran baca tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Binaan (SD Binaan) di Kotamadya Parepare yaitu sebanyak 12 SD Binaan yang diteliti sebagai sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah lainnya untuk baca tulis Al Qur'an dalam rangka menanggulangi atau membebaskan murid-murid SD Binaan dari baca tulis Al Qur'an tersebut.

Dengan mengefektifkan dan mengembangkan pelajaran bacatulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Binaan di Kotamadya Parepare sebagai sekolah percontohan pada sekolah-sekolah lainnya sebagai upaya menanggulangi buta aksara Al Qur'an terhadap murid-murid SD Binaan dewasa ini akan dapat dicapai peningkatan mutu pendidikan agama Islam baik dari segi pengetahuan agama murid-murid maupun dalam hal pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari para anak didik kita itu. Jadi ruang lingkup pembahasan adalah baca tulis Al Qur'an anak didik.



D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu hambatan yang dialami oleh guru-guru agama Islam di Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas pendidikan/pengajaran agama Islam ialah masih banyaknya murid SD yang belum lancar membaca dan menulis aksara Al Qur'an serta masih banyak pula murid SD yang belum tamat belajar mengaji Al Qur'an, akibatnya mutu pendidikan agama Islam masih dikatakan adalah rendah.

2. Mengingat bahwa Al Qur'an merupakan sumber pertama dan utama pendidikan/pengajaran agama Islam. Justeru itulah pengajaran baca tulis aksara Al Qur'an bagi murid-murid SD harus lebih ditingkatkan, diintensifkan karena tanpa mengetahui baca tulis aksara Al Qur'an, maka murid-murid akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar pelajaran agama Islam secara keseluruhan.

3. Adanya program Pemerintah (dalam hal ini Departemen Agama RI dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI) khususnya Kanwil DEPAG dan Kanwil DEPDIBUD Propinsi Sulawesi Selatan dalam Surat Keputusan Bersama yaitu penunjukan sekolah-sekolah Binaan dari tingkat SD dan SMTP/SMTA sebagai sekolah binaan, percontohan dalam upaya menanggulangi buta aksara (baca tulis) Al Quran terhadap murid-murid SD di wilayah Sulawesi Selatan ini sebagai langkah terobosan dalam meningkatkan mutu



- pendidikan agama di Sekolah Dasar (SD Binaan).
4. Merupakan salah satu hambatan bagi murid-murid SD tersebut yang tidak tahu belum lancar membaca/menulis aksara Al Qur'an, sehingga mereka itu cenderung sering tidak mengikuti pelajaran agama di kelas.
5. Pada dasarnya sahnya suatu ibadah (shalat) dan ibadah lainnya adalah tahu membaca Al Qur'an. Karena salah satu rukun shalat ialah membaca Surah Al Fatihah. Untuk itulah, belajar membaca/menulis aksara Al Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, khususnya murid-murid SD tersebut.
6. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin", sadar bahwa untuk meningkatkan mutu, derajat pendidikan agama Islam sangat diperlukan pembinaan baca tulis Al Qur'an terhadap murid-murid; dan sekaligus untuk memenuhi sebagian syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan karena itu pembahasan/uraian Skripsi ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

#### E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam penyelesaian pembahasan Skripsi ini, maka penulis mempergunakan beberapa metode sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.

Adapun metode-metode yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :



## 1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Library Research yaitu pengumpulan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku ilmiah, majalah dan karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

Adapun tempat penulis membaca buku-buku itu adalah :

- a). Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare
- b). Perpustakaan pribadi penulis sendiri.

Sedangkan teknik kepustakaan yang dipergunakan oleh penulis ialah :

- 1). Kutipan langsung yaitu pengumpulan data, fakta dari sumber asli sesuai apa yang tertera dari buku tersebut tanpa ada perubahan sedikitpun.
  - 2). Kutipan tidak langsung, yaitu cara mengutip data yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah/mengurangi uraian sehingga terdapat perbedaan dari redaksi aslinya namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.
- b. Field Research yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian di lapangan atau langsung ke obyek penelitian ( dalam hal ini pada SD Binaan di Kotamadya Parepare).

Teknik/Cara yang dipergunakan dengan penelitian lapangan ini ialah :

- 1). Metode Interview ; yakni pengumpulan data dengan mengadakan wawancara terhadap informan yang dianggap lebih mengetahui pokok permasalahan Skripsi ini.

Sebanyak 8 informan yang diwawancarai penulis yang tu rut memperkaya pembahasan yaitu terdiri dari :



Guru-Guru Agama Islam yang bertugas di SD Binaan.

Penilik Pendidikan agama SD di wilayah Kotamadya Parepare  
Kepala SD Binaan yang menjadi obyek penelitian

2).Metode Observasi; yaitu penulis melakukan penelitian dengan jalan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan observasi partisipan dari awal belajar mengaji dengan mengamati situasi murid, sikap murid ketika mereka sedang menerima pelajaran Al Qur'an .

### 2.Metode Pengolahan Data

a.Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang sama kemudian dianalisa.

b.Kuantitatif yaitu mentabulasikan data angket, kemudian mencari frekuensi dari tabulasi tersebut lalu penulis membuat prosentasinya guna mengetahui kuatitasnya.

### 3.Metode Penulisan

a.Metode Induksi yaitu penulis mengolah data, fakta dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

b.Metode Deduksi yaitu mengolah data, fakta dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik ke simpulan yang bersifat khusus.

c.Metode Komparatif yaitu pengolahan data dengan membandingkan antara data, fakta, teori yang telah diperoleh yang satu dengan lainnya kemudian menarik suatu kesimpulan yang terkuat.



F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul : Fungsi Baca Tulis Al Qur'an Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Binaan di Kotamadya Parepare"

Garis-Garis Besar Isi Skripsi merupakan gambaran umum dari isi materi skripsi yang terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Pada bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam hubungan ini penulis mengemukakan permasalahan disertai hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah diangkat. Kemudian penulis menjelaskan pengertian judul skripsi sebagai dasar pemikiran penguraian skripsi; diikuti dengan ruang lingkup pembahasan skripsi sebagai pedoman pembahasan skripsi, kemudian definisi operasionalnya. Setelah itu, penulis mengemukakan alasan-alasan memilih judul Skripsi ini. Lalu penulis menguraikan dan menjelaskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyusun Skripsi ini, baik metode pengumpulan data maupun metode pengolahan atau penganalisaan data. Akhirnya penulis mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab yang terdahulu, serta diikuti dengan saran-saran penulis.

Pada bab kedua yaitu Sekolah Dasar Binaan di Kotamadya Parepare. Dalam bab ini penulis menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Binaan ialah sekolah percontohan sekolah-sekolah lainnya dalam usaha peningkatan kemampuan



baca tulis Al Qur'an murid-murid SD dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al Qur'an Sekolah Dasar Binaan di Kotamadya Parepare sesuai dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988 tanggal 30 Nopember 1988 tentang Sekolah Binaan tingkat SD,SMTP dan SMTA se Sulawesi Selatan; dan untuk SD Binaan di Kotamadya Parepare telah ditunjuk Sekolah-Sekolah Dasar Binaan sebanyak 12 Sekolah Dasar masing-masing 4 Sekolah Dasar tiap Kecamatan yaitu sebagai berikut :

di Kecamatan Ujung ialah SD NO.1, SD NO.74, SD NO.11 dan SD NO.22. Di Kecamatan Soreang ialah SD NO.8, SD NO.42 , SD NO.43 dan SD NO.53. Di Kecamatan Bacukiki ialah SD NO. 15, SD NO.24, SD NO.35 dan SD NO.65.

SD Binaan tersebut telah dilengkapi berbagai sarana dalam pelaksanaan tugas sebagai SD Binaan. Sejumlah ciri dari SD Binaan antara lain ialah : adanya penetapan dari Pemerintah, membebaskan murid dari buta aksara ( baca tulis ) Al Qur'an, peningkatan penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al Qur'an, proses pengajaran diarahkan pada kemampuan baca tulis aksara Al Qur'an murid-murid, kemampuan menghafal surah-surah pendek dan kemampuan pengamalan shalat murid-murid, adanya supervisi monitorim dari pihak pemerintah dan sebagainya.

Pada bab ketiga yaitu Pendidikan agama dan Baca - Tulis aksara Al Al Qur'an di Sekolah Dasar. Di dalamnya



diuraikan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan dan asuhan terhadap murid-murid baik jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, dan setelah selesai pendidikannya dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu dasar idealnya Pancasila, dasar konstitusionalnya ialah UUD 1945 dan dasar operasionalnya ialah undang-undang dan peraturan-peraturan pemerintah; sedang dasar keagamaannya ialah Al Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah dasar ialah agar murid-murid meyakini dan percaya serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dan menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar ialah Keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak dan Muamalah. Semua metode pengajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan memacu kepada sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Mengenai evaluasi terdiri dari evaluasi formatif, sub Sumatif dan Sumatif. Sangat erat hubungannya antara kemahiran baca tulis Al Qur'an dengan pendidikan agama Islam yaitu karena Al Qur'an sebagai dasar, fundamen untuk mengetahui ajaran agama secara keseluruhan dari semua perangkat pengetahuan agama. Tanpa tahu baca tulis Al Qur'an, tentu sulit bagi murid untuk memperdalam pengetahuan agama lebih mendalam.



Pada bab keempat yaitu baca tulis Al Qur'an dalam penerapan pendidikan agama Islam pada SD Binaan di Kotamadya Parepare. Di dalamnya penulis membahas dasar-dasar mengenai adanya SD Binaan sebagai gerakan bebas buta aksara Al Qur'an (baca tulis) yaitu dengan berdasarkan sejumlah SK dan Instruksi Bersama Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain ialah Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988 tanggal 30 Nopember 1988 tentang Sekolah Binaan. Tujuannya ialah membebaskan murid/siswa dari buta aksara Al Qur'an (baca tulis Al Qur'an). Materi pengajaran baca tulis Al Qur'an ialah membaca, menulis aksara Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek yang telah ditentukan untuk tiap-tiap jenjang kelas. Metodologi adalah mengarahkan semua fasilitas pengajaran dan metode pengajaran dengan memacu kepada CBSA. Sehingga fungsi bacantulis Al-Qur'an di SD adalah penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para murid.

Pada bab kelima yaitu penutup. Sebagai penutup maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan kemudian diikuti dengan saran-saran.



BAB II  
SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTAMADYA  
PAREPARE

A. Pengertian Sekolah Dasar Binaan

Sekolah Dasar Binaan, kemudian disingkat dengan SD Binaan kehadirannya di tengah-tengah dunia pendidikan kita, khususnya dunia pendidikan Islam di Indonesia ini boleh dikatakan baru saja terbentuknya.

Olehnya itu, mengawali pembahasan ini maka pertama-tama penulis akan menjelaskan pengertian SD Binaan.

Berkenaan dengan pengertian tersebut, di sini penulis akan menguraikan dua pengertian yaitu Sekolah Dasar dan Binaan; kemudian akan dipadukan kedua pengertian tersebut.

Sekolah: Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran; misalnya: (menurut tingkatnya ada) : Sekolah Dasar; Sekolah Menengah; Sekolah Lanjutan; Sekolah Tinggi ) . . . 1

Dengan memperhatikan pengertian Sekolah, lalu dilihat tingkatnya yaitu ada Sekolah Dasar dan sekolah lanjutan dan Sekolah tinggi. Khusus mengenai Sekolah Dasar ini maka Sekolah Dasar itu adalah lembaga untuk belajar atau memberi pelajaran berbagai pengetahuan dasar kepada anak didik/murid. Misalnya : belajar dasar-dasar menulis, membaca, berhitung serta dasar-dasar ilmu-ilmu sosial dan keagamaan.

---

<sup>1</sup>WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976) , h. 889.



SD Binaan

Menurut SK Bersama Kepala Kanwil Departemen Agama Pr  
Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kepala Kanwil Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor :  
2 tahun 1988 dan Nomor:067/106/L/1988 tanggal 12 Januari  
1988 disebutkan bahwa :

SD Binaan adalah suatu sekolah dasar percontohan dalam  
upaya menanggulangi buta aksara Al Qur'an ( baca tulis)  
terhadap murid sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan  
pemahaman <sup>2</sup> penghayatan dan pengamalan isi kandungan  
Al Qur'an. <sup>2</sup>

Pada waktu penulis mengunjungi Kepala SD Negeri NO  
35 sebagai salah satu SD Binaan di Kecamatan Bacukiki Kota-  
madya Parepare, kemudian penulis menanyakan tentang bagaima  
na pendapat beliau tentang SD Binaan. Kemudian mengatakan  
kepada penulis sebagai berikut ini.

Yang dimaksud SD Binaan ialah sekolah dasar yang ditun-  
juk secara khusus menurut suatu Surat Keputusan yang  
berwenang untuk menyelenggarakan penanggulangan buta  
aksara Al Qur'an (baca tulis) secara intensif terha-  
dap anak didik yang beragama Islam disertai pengawas-  
an yang terpadu dari aparat yang terkait <sup>3</sup>

Jadi SD Binaan mempunyai kriteria khusus yakni pe-  
nanggulangan buta aksara Al Qur'an secara intensif dan seka-  
ligus sebagai sekolah percontohan dari SD lainnya.

Selanjutnya diseluruh wilayah Provinsi Sulawesi -

---

<sup>2</sup>Kanwil Dep.Agama Sul Sel.SK NO.86 thn 1988 tentang  
Sekolah Binaan. (Ujung pandang,Kanwil Depag Sul Sel,1988),  
h. 2

<sup>3</sup>M.Yahya (Kepala SDN NO.35 ). Wawancara. Tgl.25 Ok-  
tober 1990 , di sekolah.



Selatan ini maka di tiap-tiap daerah tingkat dua Kabupaten/Kotamadya dibentuklah (ditunjuklah) Sekolah-sekolah Binaan (mulai SD, SMTP dan SMTA), termasuk pula di Kotamadya Parepare seperti telah ditetapkan dengan SK Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988 tanggal 30 Nopember 1988.

#### B.Keadaan SD Binaan Parepare

Sebagaimana diketahui bahwa penunjukan atau terbentuknya Sekolah Binaan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO. 86 tahun 1988 tentang Sekolah Binaan Tingkat SD, SMTP dan SMTA se Sulawesi Selatan. Sekolah Binaan ini sebagai percontohan sekolah-sekolah lain di wilayahnya masing-masing bertugas menyukseskan pelaksanaan Instruksi Bersama Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan NO.2 tahun 1988 dan Nomor : 067/106/L/1988.

Berdasarkan Surat Keputusan tersebut di atas, maka Sekolah-Sekolah Dasar yang ditunjuk di wilayah Kota madya Parepare sebagai SD Binaan adalah sebagai berikut yakni tiap-tiap wilayah Kecamatan telah ditunjuk masing-masing 4 Sekolah Dasar Binaan dengan perincian 4 SD di wilayah Kecamatan Ujung, 4 SD di wilayah Kecamatan So reang dan 4 SD di wilayah Kecamatan Bacukiki.



Untuk jelasnya baiklah dilihat daftar tabel berikut ini.

Tabel 1  
Tentang SD Binaan di Kotamadya  
Parepare disetiap Kecamatan

NO	Nama-Nama SD Binaan	Wilayah Kecamatan
1	SD Negeri NO.1	Kec.Ujung
2	SD Negeri NO.74	Kec.Ujung
3	SD Negeri NO.11	Kec.Ujung
4	SD Negeri NO.22	Kec.Ujung
5	SD Negeri NO.8	Kec.Soreang
6	SD Negeri NO.43	Kec.Soreang
7	SD Negeri NO.42	Kec.Soreang
8	SD Negeri NO.53	Kec.Soreang
9	SD Negeri NO.15	Kec.Bacukiki
10	SD Negeri NO.24	Kec.Bacukiki
11	SD Negeri NO.35	Kec.Bacukiki
12	SD Negeri NO.65	Kec.Bacukiki

Sumber Data: Kantor Dep.Agama Kodya Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, terlihat ke pada kita bahwa sejak dikeluarkannya SK Bersama tersebut di atas, maka sampai saat sekarang ini baru ada 12 buah SD Binaan di Kotamadya Parepare; dan itulah yang menjadi obyek penelitian penulis sebagai sekolah percontohan sekolah-sekolah lainnya dalam pelaksanaan gerakan bebas buta aksara (baca tulis Al Qur'an) murid-murid SD tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi PENDAIS Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare dikatakan bahwa :

Dari jumlah SD Binaan itu, maka untuk masa-masa akan datang diusahakan jumlah yang lebih banyak sekolah Binaan untuk SD dengan melihat fasilitas dan sarana tiap-tiap sekolah yang diusulkan<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>M.Fahri, B.A. (Ka Sie Pendais). Wawancara. Tgl. 27 Maret 1990, di Kantor Dep. Agama Kotamadya Parepare.



Keadaan Sekolah-Sekolah Dasar Binaan di Parepare

Yang dimaksud oleh penulis adalah jumlah murid dan nama-nama guru agama Islam serta nama pengawas/penilik dari masing-masing SD Binaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Tentang jumlah murid yang beragama Islam dan nama Guru agama dan pengawas pada SD Binaan tahun ajaran 1989/1990

NO	Nama SD Binaan	Jumlah murid	Nama Guru Agama	Nama Pengawas
1	SD Neg. NO. 1	214	Mansuriyah	Drs.Nur din.S.
2	SD Neg. NO.74	174	1.Anihaya wati 2.M.Idris	sda
3	SD Neg. NO.11	194	1.M.Amir 2.Nirma.M.	sda
4	SD Neg. NO.22	90	1.Badariyah Yahya 2.Silamba	AbdaAzis Dato,BA
5	SD Neg. NO. 8	269	1.Syamsud duha 2.Wahirah	Drs.S.Ha nafi Dja far
6	SD Neg. NO.43	111	1.St.Nadi-rah.M. 2.Hasan.T.	sda
7	SD Neg. NO.42	148	1.Dra.Mae-sura 2.Mingki	Drs.Ali-muddin M
8	SD Neg. NO.53	201	1.Fatmah 2.Rana Rus tam	sda
9	SD Neg. NO.15	257	1.St.Zaenab 2.Juriyah	Drs.Ha- syim.M.
10	SD Neg. NO.24	254	1.St.Rukaiyah 2.St.Nursiah	sda
11	SD Neg. NO.35	244	1.St.Baja niyah.H. 2.St.Haliyah	Dra.H.A. Syuhada
12	SD Neg. NO.65	173	1.M.Yusuf 2.Nuraeni, B.A.	sda

Sumber Data: Kantor Dep.Agama Kodya Parepare



Dengan memperhatikan data Sekolah-Sekolah Binaan (SD Binaan) tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah murid tiap-tiap SD itu merupakan jumlah secara keseluruhan dari semua jenjang kelas (Kelas I s.d. VI) dan terlihat pula tiap-tiap SD tersebut rata-rata telah mempunyai dua orang guru agama kecuali pada SD Negeri 1 hanya satu orang guru agama, serta masing-masing telah mempunyai pengawas/penilik guru agama di mana tiap pengawas/penilik itu membawahi dua sekolah dasar (SD). Maka cukup beralasan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam secara keseluruhan dan pelajaran Al Qur'an khususnya akan dapat diharapkan mencapai hasil yang lebih baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama di Sekolah-sekolah dasar tersebut.

Sekolah Binaan diharapkan benar-benar dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya yang belum menjadi sekolah binaan dalam gerakan bebas buta aksara Al Qur'an (baca tulis) terhadap murid-murid SD sehingga peningkatan mutu pendidikan agama akan lebih baik dibandingkan sebelum adanya sekolah-sekolah binaan tersebut. Melalui sekolah binaan (SD Binaan) anak didik kita secara bertahap akan dibebaskan dari buta aksara Al Qur'an.

Sesuai dengan observasi penulis bahwa dengan terbentuknya Sekolah Binaan ini (SD Binaan) di Kotamadya Parepare pelaksanaannya telah berjalan, kegiatan proses belajar mengajar, pemantauan oleh peniliki serta evaluasi sebagaimana yang diprogramkan tetap terkoordinasi.



.C.Ciri-Ciri SD Binaan

Sekolah Binaan (SD Binaan) yang dibentuk secara khusus sebagai langkah terobosan dan upaya untuk me naggulangi buta aksara (baca tulis) Al Qur'an, kemudi an Pemerintah menunjuk sekolah-sekolah binaan mulai da ri tingkat SD, SMTP dan SMTA diseluruh wilayah daerah tingakt Dua (Kabupaten/Kotamadya) di Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk pula sebanyak 12 Sekolah Binaan ting kat Sekolah Dasar di Kotamadya Parepare ini.

Dengan penunjukan Sekolah-sekolah Binaan, kemu dian akan terlihat pula karakteristik atau ciri- ciri pembinaan sekolah binaan.

Dalam petunjuk pelaksanaan sekolah binaan berda sarkan Instruksi Bersama Ka Kanwil Departemen Agama dan Ka Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provin- si Sulawesi Selatan tanggal 12 Januari 1988 NO.2 tahun 1988 dan NO.067/106/L/1988, maka dapat dilihat ciri-wi ri Sekolah Binaan (SD Binaan) sebagai berikut :

1). Titik berat pengajaran adalah pelajaran Al Qur'an dengan tingkat kesukran tiap jenjang kelas yaitu : Kelas I s . d. III, diintensifkan :

- 1.1. Menghafal surah-surah pendek sesuai dengan Instuksi Bersama Kanwil Departemen Agama dan Kanwil Departemen Pendidikan dan Ke bu- dayaan.
- 1.2. Berwudhu dengan benar dan gerakan-gerakan shalat dengan benar.
- 1.3. Menghafal bacaan-bacaan dan doa-doa pada ge rakan shalat.
- 1.4. Bimbingan akhlak dalam kehidupan sehari-hari



. Kelas IV s.d. Kelas VI

- 2.1. Memperlancar hafalan surah-surah pendek
- 2.2. Menulis dan membaca aksara Al Qur'an
- 2.3. Menghadiri shalat jamaah di Mesjid atau Mushallah.
- 2.4. Secara bergilir per kelas, shalat jamaah Dhuhur sebelum pulang sekolah.
- 2.5. Siswa yang sudah tamat membaca Al Qur'an tingkat dasar, dibina membaca Al Qur'an dengan makhraj yang baik, selanjutnya ditingkatkan dapat membaca Al Qur'an dengan lancar (tadarus).
- 2.6. Melaksanakan upacara-upacara hari besar Islam, dengan menampilkan siswa sendiri sebagai pembawa acara.
- 2.7. Membuka madrasah Diniyah pada sore hari, dengan bekerja sama BP 3, yang diikuti siswa Kelas IV s.d. VI. Waktu belajar tiga kali dalam satu minggu dengan lama belajar 120 menit<sup>5</sup>

2). Adanya jenis-jenis perlombaan yang dilakukan dalam Sekolah Binaan (SD Binaan) tersebut.

Untuk tingkat SD jenis perlombaan itu ialah :

1. Perlombaan menghafal surah-surah pendek, siswa tingkat SD yang dilaksanakan pada tiap CAWU.
2. Perlombaan peragaan keefiat shalat dan bacaan doa dalam shalat siswa tingkat SD pada tiap CAWU<sup>6</sup>

3). Adanya sistem pelaporan secara kontinyu pelaksanaan sekolah binaan kepada Ka Kanwil Departemen Agama.

Jenis-jenis laporan yang dilakukan itu adalah:

- a. Laporan data awal dari sekolah binaan
- b. Laporan pemantauan dari Penilik dan Kasi Penda-is pada setiap bulan.
- c. Laporan Pemantauan dari Pengawas Penda-is pada

---

<sup>5</sup> Surat Keputusan Besama Ka Kanwil Dep. Agama dan Ka Kanwil Dep. Depdikbud tgl 12 Januari 1988 No. 2 thn 1988 dan NO. 067/106/L/1988. Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) Sekolah Binaan SK Ka Kanwil Dep. Agama Prov. SULsel NO. 86 tahun 1988 (UP, Kanwil Dep. Agama Sulsel, 1988), h. 6

<sup>6</sup> ibid, h. 7



- setiap triwulan tiba di Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan.
- d. Laporan Pelaksanaan dari tiap sekolah binaan untuk tingkat SD pada setiap CAWU.
- e. Laporan Evaluasi dari Team Penilai tiba di Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya<sup>2</sup>

Dengan memperhatikan ciri-ciri sekolah binaan (SD Binaan) tersebut sehingga boleh dikatakan intensifikasi dan efektivitas pendidikan/pengajaran agama di SD Binaan semakin dapat berkembang dan semakin meningkat. Tugas pekerjaan dan tanggung jawab para guru agama Islam yang secara kebetulan bertugas di SD Binaan ini semakin berat pula, karena tidak hanya menghadapi murid-murid dalam proses belajar mengajar, namun dituntut pula untuk mencapai tujuan adanya sekolah binaan yakni membebaskan murid-murid dari buta aksara (baca tulis) Al Qur'an sampai pada akhir Repelita V sekarang ini. Sebab terdapat dugaan bahwa mutu pendidikan agama Islam belum mencapai tingkat yang diharapkan. Demikian pula adanya kenyataan menurut penelitian bahwa murid-murid/siswa-siswa/mahasiswa dan orang tua mengalami semacam kepedaran, kesurutan minat mempelajari baca tulis Al Qur'an. Hal ini berdampak negatif terhadap keberhasilan pembangunan, terutama pembangunan agama dan pendidikan yang merupakan pilar-pilar beton pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Petunjuk Pelaksanaan sekolah Binaan diungkapkan bahwa :

---

<sup>2</sup> ibid. h. 8



Melalui sekolah binaan, sekitar 1,7 juta anak didik pada SD/SMTP/SMTA sekarang ini secara bertahap akan dibebaskan dari buta aksara Al Qur'an pada akhir REPELITA V yang akan datang di samping upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam Insya-Allah<sup>8</sup>.

Jelas bahwa tugas dan tanggung jawab moral para guru agama sungguh sangat berat, namun adalah mulia karena selain merupakan tugas negara, juga sebagai tugas agama yang mendapat pahala yang berlipat ganda, dinilai sebagai ibadah kepada Allah swt. Inilah maksud firman Allah swt. dalam Surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>9</sup>.

Berkenaan ciri-ciri SD Binaan itu pula, selain dalam upaya membebaskan anak didik dari buta aksara Al Qur'an, juga dititik beratkan pula tentang pengamalan shalat lima waktu anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan sekolah binaan dalam waktu yang ditentukan juga selalu dipantau dari pihak Kantor Departemen Agama setempat yang dilaksanakan oleh Seksi Pendais dan Penilik serta hasilnya dilaporkan kepada Ka Kanwil Departemen Agama.

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 1

<sup>9</sup> Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 93.



. Dengan demikian ciri-ciri utama SD Binaan yaitu membebaskan murid-murid dari buta aksara Al Qur'an, dalam arti peningkatan mutu bacaan Al Qur'an serta menurut syarat-syarat bacaan yang baik (Tajwid) di samping memperlancar bacaan, serta hafalan surah-surah pendek yang telah ditentukan pada tiap jenjang kelas. Selain itu, ciri yang lain ialah pengamalan shalat lima waktu murid-murid dalam kehidupan sehari-hari yang ditempuh melalui praktek shalat di sekolah untuk membiasakan anak didik. Semua kegiatan itu, dipantau, dimonitor oleh pihak Kantor Departemen Agama (Kotamadya Parepare) melalui Ka Sie Pendais dan Penilik agama di wilayah kerja masing-masing, kemudian hasil-hasil kegiatan sekolah binaan dilaporkan kepada Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan (dengan waktu yang telah ditentukan).

#### D. Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Binaan

Di sekolah (SD Binaan khususnya) guru mengajar/mendidik, dan murid-murid belajar sehingga terjadilah proses belajar mengajar, di mana para murid dapat meningkatkan dan mengembangkan :

- a. ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. pandangan hidup, kebijaksanaan dan kepribadian
- c. tata pergaulan/hubungan (manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam / lingkungan, manusia dengan Tuhan YME)
- d. hasil karya (teknologi, ketrampilan, kesenian dan lain-lain)<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Depdikbud. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah (Jakarta, Depdikbud, 1984), h. 3.



Melihat kegiatan proses belajar mengajar di sekolah itu, maka guru, dan guru agama khususnya mempunyai peranan sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga tugas guru dapat diperinci yaitu :

- a. Tugas Profesional yaitu mendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir/kecerdasan dan melatih dalam rangka membina ketrampilan.
- b. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- c. Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 <sup>11</sup>

Memperhatikan tugas profesional guru itu, maka dapat difahami bahwa isi pendidikan ; dan pendidikan agama khususnya itu ialah mengajar, mendidik dan melatih.

Berkenean dengan itu, maka proses belajar mengajar pendidikan agama pada SD Binaan di Kotamadya Parepare ini dilaksanakan dengan berpedoman pada Kurikulum Pendidikan agama Islam tahun 1975 untuk tingkat SD (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) atau lebih dikenal Kurikulum 1984.

Dalam mengintensifkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada SD Binaan, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh guru-guru agama Islam adalah :

- 1).Melakukan pendataan kepada murid-murid tentang kemampuan baca tulis aksara Al Qur'an (yang lancar dan baik ,



yang lancar saja tetapi belum baik, yang belum lancar tersendak-sendak, dan yang sama sekali belum tahun baca/tulis Al Qur'an ). Hasil pendataan ini kemudian di laporkan kepada pihak Kantor Departemen agama Kabupa- te/Kotamadya melalui Ka Sie Pendais dan Pengawas/Peni lik agama di wilayah masing-masing. Maksud dan tujuan pendataan tersebut, untuk lebih mengetahui berapa jum lah ( % ) murid yang sudah dapat membaca dan tidak ta hu sama sekali membaca Al Qur'an, termasuk menulis ak sara Al Qur'an pada setiap jenjang kelas (Kelas I sam pai dengan Kelas VI ).

2). Langkah kedua yaitu proses belajar mengajar agama di kelas, baik teori (metode ceramah ) maupun praktek ke agamaan pada setiap kelas (metode demonstrasi atau me tode bermain peranan ) dan metode lainnya, seperti ta nya jawab; jadi metode yang bervariasi dengan maksud untuk memotivasi atau mendorong murid dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Sebelum guru agama tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu harus membuat Satu- an Pelajaran ( SP ) sebagai pedoman melaksanakan peng ajaran agama dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 1984. Karena di dalam Satuan Pelajaran telah dirumuskan Tu juan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khu- sus, materi atau bahan pelajaran (pokok bahasan), ke giatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan pe nilaian (evaluasi).



Mengingat terbatasnya waktu, maka dalam membahas jalan - jalan pengajaran pendidikan agama di SD Binaan, penulis menitik beratkan proses belajar mengajar Al Qur'an yang menjadi tujuan pokok sekolah binaan dalam menanggulangi buta aksara Al Qur'an (baca tulis) murid-murid. Sedikit materi atau bahan pelajaran lainnya (Keimanan, ibadah shalat dan akhlak).

Berdasarkan tema sentral, bimbingan membaca Al Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar (SD Binaan ini ) yaitu :

- 1). Murid mampu membaca Al Qur'an dengan lancar
- 2). Murid mampu hafal Al Qur'an surah-surah pendek
- 3). Murid mampu menulis/menyalin ayat /surah-surah pendek

Proses belajar mengajar Al Qur'an (menurut Satuan Pelajaran yang telah dibuat oleh guru agama )

Di sini penulis memberikan contoh bahan kelas III SD.

#### Satuan Pelajaran

Bidang Studi	: Pendidikan agama Islam
Pokok Bahasan	: a. Hafalan ayat-ayat Al Qur'an ) 1.9.1.) b. Hafalan Surat Al Ashar ( 1.9.1.1.) b. Bacaan dan hafalan Surah Al Ikhlas, dengan artinya (1.9.1.2.) c. Bacaan dan Hafalan Surah Al Fatihah dengan artinya (1.9.1.3. ) d. Bacaan dan Tulisan huruf Al Qur'an (1.9.1.4.).
Kelas	: III
Catur Wulan	: I
Waktu	: 2 kali pertemuan



I. Tujuan Instruksional Umum

Murid dapat membaca Al Qur'an dengan baik<sup>13</sup>).

II. Tujuan Instruksional Khusus

1. Murid dapat mengucapkan bunyi Surat Al Ashr dengan bacaan yang benar.
2. Murid dapat menghafalkan Surat Al Ashr dengan lancar
3. Murid dapat mengucapkan bacaan Surat Al Ikhlas
4. Murid dapat menghafalkan bacaan Surat Al Ikhlas dengan lancar
5. Murid dapat mengartikan tiap-tiap ayat dari Surat Al Ikhlas
6. Murid dapat mengartikan seluruh ayat dari Surat Al Ikhlas
7. Murid dapat menjelaskan isi dari Surat Al Ikhlas
8. Murid dapat mengucapkan Surat Al Fatihah
9. Murid dapat menghafalkan bacaan Surat Al Fatihah dengan lancar
10. Murid dapat mengartikan seluruh ayat Surat Al Fatihah
11. Murid dapat mengartikan tiap-tiap ayat dari Surat Al-Fatihah
12. Murid dapat menjelaskan isi dari Surat Al Fatihah
13. Murid dapat mengatakan bahwa ayat adalah bagian dari surah
14. Murid dapat mengatakan bahwa surat adalah bagian dari Al Qur'an
15. Murid dapat menyebutkan beberapa nama surat dari Al-Qur'an
16. Murid dapat menjelaskan cara menulis huruf Al Qur'an
17. Murid dapat mengucapkan nama dari tiap-tiap huruf Al Qur'an
18. Murid dapat menjelaskan cara membaca huruf Al Qur'an
19. Murid dapat membedakan cara penulisan/pemcaan huruf Al Qur'an dan cara pembacaan/penulisan huruf Latin
20. Murid dapat menyebutkan tanda baca huruf Al Qur'an<sup>13</sup>

Melihat rumusan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) adalah menggambarkan tingkah laku murid, dan tingkah laku tersebut harus diamati; dalam arti harus dapat diamati. Maka dalam proses belajar mengajar, guru agama harus menetapkan kegiatan belajar murid agar tujuan (TIK) yang telah dirumuskan itu harus dicapai. Untuk itulah dalam kegiatan me

---

<sup>13</sup>S. Slamet Raharjo, dkk. Program Satuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD (Solo, Tiga Serangkai, 1980), h, 19



mengajar , maka guru agama di sini :

- a. Membacakan seluruh dari Surat Al Ashr, Surah Al Ikhlas, Surah Al Fatihah dan menerangkan arti ayat demi ayat.
- b. Sesudah itu, murid menirukan bacaan guru (Surah Al Ashr, Surah Al Ikhlas dan Surah Al Fatihah ).
- c. Kemudian murid secara klasikal menghafalkan Surah Al Ashr, Surah Al Ikhlas dan Surah Al Fatihah ).
- d. Selanjutnya murid secara berkelompok menghafalkan Surah Al Ashr , Surah Al Ikhlas dan Surah Al Fatihah.
- e. Seterusnya murid secara perorangan satu persatu menghafalkan surah Al Al Ashr, Surah Al Ikhlas dan Surah Al Fatihah.
- f. Sesudah selueuh kegiatan ini selesai, kemudian guru agama :
  1. Menerangkan hal-hal yang masih perlu seperti menerangkan sedikit isi dari Surah Al Fatihah, menerangkan bahwa Surah Al Fatihah sebagai pembukaan dalam Al Qur'an.
  2. Huruf-huruf Al Qur'an dan tanda-tanda bacanya. Di sini guru menerangkan bentuk huruf Al Qur'an, jumlah huruf Al Qur'an, cara menulis huruf Al Qur'an, menerangkan cara membaca huruf Al Qur'an, menerangkan namanya tiaptiap huruf Al Qur'an.
  3. Menerangkan, kemudian murid menirukan ucapan guru dari tiap - tiap huruf.
  4. Guru menerangkan/menunjukkan tempat keluarnya suara( mah raj ) pada mulut dari tiap-tiap huruf. Sesudah itu murid mendemonstrasikan gerak bibir/mulut dalam mengucapkan huruf.
  5. Guru menjelaskan persamaan penulisan huruf antara huruf



. Latin dan Huruf Al Qur'an.<sup>14</sup>

Kegiatan belajar mengajar lainnya yang dilakukan oleh Guru Agama di Sekolah Binaan dalam hubungannya dengan materi tersebut ialah :

1. Guru menerangkan/memperkenalkan tanda-tanda baca huruf Al Qur'an dengan tanda Fathah dan Kasrah.
2. Murid menyebutkan nama tanda baca fathah dan kasrah
3. Guru menerangkan lagi penggunaan tanda baca fathah dan kasrah pada huruf.
4. Guru menerangkan/memberi contoh cara meletakkan tanda baca fathah dan kasrah.
5. Guru memberi contoh-contoh huruf dengan dilengkapi dengan tanda baca fathah dan kasrah.
6. Guru menerangkan akibat perubahan yang sudah diberi tanda baca fathah dan kasrah.
7. Murid menirukan contoh-contoh bacaan huruf dengan dilengkapi tanda baca fathah dan kasrah yang diberikan guru.
8. Guru memberikan pekerjaan rumah dengan bahan tulisan huruf Al Qur'an dengan tanda baca fathah dan kasrah<sup>15</sup>

Itulah sekilas lintas proses belajar mengajar Al Qur'an (baca tulis) pada SD Binaan di Kotamadya Parepare (baik di Kelas IV, V maupun di Kelas VI), dengan materi yang berbeda menurut tingkatan kelas.

Jadi sesudah pelajaran ini selesai, diharapkan murid dapat membaca dan mengartikan Surah Al Fatihah, S. Al Ikhlas S. Al Fatihah, dapat menghafal surah-surah dan menuliskannya serta dapat menghafal dan memberi contoh tanda baca pada setiap huruf yang terdapat di dalam Al Qur'an.

---

<sup>14</sup> ibid, h. 20 - 22

<sup>15</sup> i b i d , h. 22.



3).Langkah ketiga yaitu evaluasi (baik evaluasi formatif, subsumatif dan lain-lainnya)

Jelaslah bahwa pada SD Binaan intensifikasi bimbingan baca tulis aksara Al Qur'an, ditujukan agar murid-murid mampu menghafal surat-surat pendek, mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, dan mampu menulis/menyalin ayat dan surat-surat pendek.

Tujuan-tujuan tersebut dicapai secara bertahap melalui tingkat-tingkat kelas sebagai berikut ini.

- 1).Kelas I  
Siswa hafal surat : Al Fatihah, Al Ashr, Al Ikhlas, An Nas, Al Kausar dan Al Falaq.
- 2).Kelas II  
Siswa hafal surat : Al Ma'un, Al Fil, Al Kafirun, Al Lahab, Al Quraisy, Al Qadr.
- 3).Kelas III  
Pemantapan hafalan ke - 13 surat yang telah dihafal di Kelas I dan 2.
- 4).Siswa hafal :
  - a.Siswa hafal dan mampu membaca dengan benar ke - 13 surat yang telah dihafal di Kelas 1, 2 dan 3, ditambah dengan surat-surat: At Takasur, Az Zalzalah dan Al Insyirah
  - b.Siswa mengenal huruf Hijaiyah dan perubahan-perubahannya.
  - c.Siswa mengenal tanda-tanda baca.
  - d.Siswa mampu membaca rangkaian huruf hijaiyah dalam kata/kalimat.
  - e.Siswa mampu membaca sesuai dengan mahraj, Alif - lam Syamsiah dan Qamariah.
- 5).Kelas V :
  - a.Siswa hafal dan mampu membaca dengan benar surat-surat yang telah dipelajari di Kelas 1, 2, 3 dan 4, ditambah dengan surat-surat : Al Huamazah, Al Bayyinah, Ad Duha, dan Az Zumar.
  - b.Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan mahraj yang benar, alif lam Syamsiah dan Qamariah. Mampu melafazkan dengan benar kata/kalimat yang mengandung : Izhar, Iqlab, Idgam, Ikhfa, dan cara melafazkan huruf pada waktu mewakafkan (berhenti) huruf tertentu.
- 6).Kelas VI :
  - a.Siswa hafal dan mampu membaca dengan benar-benar



- surat-surat yang telah dipelajari di Kelas I sampai dengan Kelas 5.
- b. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan mahraj yang benar, alif Lam Syamsiah dan Qamariah. Mampu melafazkan dengan benar kata/kalimat yang mengandung : Izhar, Iqlab, Qalqalah, Ikhfa, dan cara melafazkan huruf tertentu pada waktu wakaf.
  - c. Siswa mampu menuliskan dengan benar huruf-huruf Hijaiyah beserta perubahannya dan tanda-tanda baca.
  - d. Siswa menulis/menyalin surat-surat: Al Fatihan, An Nas , Al Falaq dan Al Ikhlas <sup>16</sup>

Demikianlah proses belajar mengajar Al Qur'an pada SD Binaan di Kotamadya Parepare ini pada setiap tingkatan kelas lengkap dengan surat-surat yang dibebankan untuk diketahui, dimengerti, dikuasai oleh murid setelah pelajaran selesai.

Pola Umum Kegiatan Belajar Mengajar Menyalin Al Qur'an untuk Kelas IV, V dan VI :

- a. Latihan menulis huruf Hijaiyah
  1. Latihan permulaan :- meniru dengan tangan kosong.  
- menjiplak
  2. Latihan menulis, menirukan :
    - a. Meniru berurutan menurut huruf Hijaiyah yang di bagi 5 atau 6 kelompok huruf.
    - b. Meniru berurutan berdasarkan persamaan bentuk huruf.
    - c. Menurut keinginan murid/siswa.
  3. Latihan menulis secara kelompok-kelompok.
  4. Menulis Imlak huruf jika memungkinkan
- b. Latihan menulis kata :
  1. Latihan menulis kata yang dicontohkan guru
  2. Latihan menulis menurut keinginan murid/siswa
  3. Latihan menulis kalimat toyyibah tanpa melihat contoh <sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dep. Agama RI. Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (Seri mengajarkan Al Qur'an tingkat dasar) - (Jakarta, Dep. Agama, 1988/1989) h. 3 - 4.

<sup>17</sup> i b i d, h. 15



Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru se cara klasikal, kelompok, dan perorangan. Serta selalu di iringi ewaluasi dan pada akhir pelajaran siswa dibagikan pekerjaan rumah.

Contoh kongkrit yang dilakukan oleh guru agama pada SD Bi naan di Kotamadya Parepare

UNIT I :

Tujuannya :

1. Murid mampu membaca kalimat . . . . . الله اكبر
2. Murid mampu membaca kalimat dan kata yang mengandung huruf Hijaiyah : . . . . . ال هك ب ر
3. Siswa hafal dan mampu mengucapkan huruf Hijaiyah : ال هك ب ر dengan segala bentuknya.

- Materinya:
1. Kalimat . . . . . الله اكبر
  2. Kata الله dan . . . . . اكبر
  3. Tanda baca :
    - Fathah, kasrah, dammah dan sukun.
    - Mad Alif
    - T a s y d i d ( . ّ )
    - Tanwin (dammatain ) ً = un
    - (kasratain ) ِ = in
  4. Huruf Hijaiyah : ال هك ب ر
  5. Perubahan bentuk huruf : ال هك ب ر
  6. L a t i h a n

- Kegiatan Belajar Mengajar ( KEM ) : الله اكبر
1. Guru membacakan materi kalimat . . . . . الله اكبر dari baris awal hingga baris akhir, murid menyimak.
  2. Guru membacakan materi kalimat tadi baris demi ba ris dengan tempo bacaan sesuai dengan petunjuk, mu rid secara klasikal menirukan.
  3. Murid berbagai diri dalam nenerapa kelompok.
  4. Murid berlatih dalam kelompok dalam hal menirukan dan membaca materi tersebut.
  5. Murid secara perorangan menirukan bacaan guru, sepe lah bacaannya benar ditirukan oleh murid lainnya.
  6. Murid secara kelompok membacakan materi tadi dengan lafaz dan tempo bacaan yang benar.



7. Murid secara perorangan memimpin dalam membacakan materi tadi baris demi baris yang diikuti oleh murid lainnya.
8. Guru mengevaluasi kemampuan murid secara perorangan.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) :

1. Murid dapat membaca : . . الله أكبر dengan benar.
2. Murid dapat menemukan bahwa kalimat : . . الله أكبر terdiri dari kata : . . الله dan . . أكبر
3. Murid dapat menyatakan bahwa kalimat : . . الله أكبر terdiri dari huruf . . . ا ل ه ك ب ر . . .
4. Murid dapat melafazkan dengan benar huruf Hijaiyah
5. Murid dapat menemukan dan melafazkan kata-kata baru yang terbentuk dari huruf-huruf Hijaiyah tersebut.
6. Murid dapat menulis/menyalin kata/kalimat :  
.. الله أكبر dan huruf-huruf hijaiyah :  
.. ا ل ه ك ب ر . . . 18

Jadi sewaktu selesainya proses belajar mengajar agama ini, yaitu pelajaran Al Qur'an maka apa yang sudah ditetapkan dalam setiap tujuan tersebut ( TIK-TIK ) harus pula dikuasai oleh siswa/murid. Dalam arti bahwa murid-murid sudah lancar membaca aksara Al Qur'an (surah) , sudah lancar menulis aksara Al Qur'an (huruf-huruf hijaiyah , cara menyambung antara huruf dengan huruf lainnya. Bukan itu, juga murid-murid sudah tahu dan mengerti nama-nama huruf dan contohnya masing, sudah tahu dan mengerti pula tanda-tanda baca. Dengan demikian murid SD Binaan benar-benar telah mampu melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran Al Qur'an tersebut sebagai salah satu kriteria dari sekolah binaan; yang berbeda dengan sekolah yang bukan sekolah binaan.



Untuk Kelas I dan II SD ini, metode pengajaran Al Qur'an adalah hafalan saja surah-surah pendek. Mengingat murid-murid Kelas I dan II dianggap belum mampu dalam menu- lis huruf-huruf Al Qur'an.

Di kelas I dan II kanak-kanak ~~belum belajar~~ huruf Qur'an, sebab itu pelajaran Qur'an waktu itu, ialah meng- hafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalam sembahyang se- perti Fatihah, surat Qul Huwallahu Ahad, surat Inna a' thainaka dan sebagainya (surat yang pendek-pendek) yaitu dengan perantaraan mendengar dan mengulang- ul- ang<sup>19</sup>

Sebagaimana yang diutarakan pula oleh salah seorang guru agama Islam pada SD Binaan dikatakan bahwa :

Sesuai dengan petunjuk atau pedoman pengajaran Al Qur'an di SD Binaan dewasa ini, semua fasilitas dan sara- na dalam bimbingan baca tulis Al Qur'an serta hafalan surat-surat pendek kendatipun amat berat namun karena tugas kita telah jalankan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan karena Allah. Hanya perlu kami- tambahkan bahwa untuk murid-murid Kelas I dan Kelas II metode yang diterapkan ialah hafalan surat-surat pendek; karena murid kedua kelas tersebut masih baru baru belajar, mulai belajar dasar-dasar pengetahuan se- perti berhitung, menulis huruf latin dan sebagainya<sup>20</sup>

Setelah penulis membahas proses belajar mengajar Al Qur'an ( baca tulis Al Qur'an dan hafalan ayat-ayat/su- rah-rurah pendek) pada SD Binaan di Kotamadya Parepare ini maka seterusnya penulis akan menguraikan secara sederhana

---

<sup>19</sup> Prof.H.Mahmud Yunus. Metodik Khusus Pendidikan Agama (cet.ketiga, Jakarta, CV.Al Hidayah, 1968 ), h. 55

<sup>20</sup> Dra.Maesurah (Guru Agama Islam SD.Neg.NO.42 Pare- pare ) . Wawancara. Tgl 24 Maret 1990, di sekolah.



proses belajar mengajar ibadah shalat pada SD Binaan di-Kotamadya Parepare ini. Sesuai dengan pengamatan penulis pada setiap SD Binaan yang dikunjungi pada umumnya proses belajar mengajar ibadah shalat menerapkan metode yang bermacam-macam, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi serta pemberian tugas.

Penulis melihat praktek shalat di Kelas III (di SD Binaan yaitu SD Negeri NO.43 Kecamatan Soreang). Sempat disaksikan penulis proses belajar mengajar shalat tersebut sebagai berikut ini.

- 1). Guru agama melaksanakan shalat dengan bacaan-bacaan secara lengkap; sambil diperhatikan oleh murid-murid.
- 2). Sesudah itu, sekali lagi guru melakukan praktek, lalu murid-murid bersama-sama mengikuti gerakan-gerakan guru (berdiri, ruku', sujud, i'tidal, bacaan-bacaan shalat, duduk antara dua sujud, duduk Tahiyat, salam).
- 3). Murid-murid-murid menirukan gerakan-gerakan shalat sampai selesai, berulang-ulang.
- 4). Seterusnya murid-murid sendiri melaksanakan praktek dengan dipimpin oleh temannya (sebagai imam). Berulang-ulang dilakukan; dalam arti praktek shalat Subuh, praktek shalat Lduhur, praktek shalat Magrib. Dilakukan berulang-ulang, hingga anak mahir dan baik gerakannya.
- 5). Selesai praktek, murid-murid bertanya kepada guru hal-hal yang dianggap perlu lagi, hingga jam belajar usai.

Sesuai petunjuk di SD Binaan, murid-murid shalat Lho hor dulu, baru pulang, dan murid dianjurkan shalat di



Mesjid atau di Mushallah yang terdekat dari rumah masing-masing. Seperti shalat Ashar, Magrib serta Isya dan Subuh ini berlaku untuk semua kelas, utamanya Kelas III, IV, V, dan Kelas VI. Oleh guru dilakukan pula pemantauan terhadap murid-murid tersebut dengan teknik-teknik tertentu.

Jelaslah bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama di SD Binaan ( teori dan praktek ) menja di sasaran utama , dengan maksud agar murid-murid tidak hanya padat dengan ilmu-ilmu agama juga yang lebih penting ialah pengamalan sebenarnya dari ajaran agama. Seperti latihan praktek baca tulis Al Qur'an, praktek dan pengamalan shalat dalam kehidupan anak sehari-hari. Demikian juga masalah akhlak, sikap dan perilaku yang baik, sopan santun dan sebagainya.

Dalam menunjang proses belajar agama di SD Binaan itu, maka setiap sekolah binaan tersebut telah disediakan segala sarana dan fasilitas yang diperlukan, seperti alat peraga agama berupa gambar-gambar keagamaan yang mencerminkan kehidupan beragama serta alat peraga sebenarnya, misalnya Kitab Suci Al Qur'an, Tikar untuk shalat, air untuk berwudhu', ruang Mushallah khusus yang disediakan oleh Kepala sekolah, Kecuali beberapa alat peraga lainnya yang harus disediakan oleh murid-murid sendiri, seperti sarung, songko, Talkung (wanita) untuk keperluan shalat, Bahkan tidak kurang pula murid-murid membawa Sajadah dari rumahnya.



Hasil kegiatan SD Binaan serta segala kegiatan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama ini, senantiasa mendapat kunjungan, pemantauan, supervisi dari Penilik Agama di wilayah kerja masing-masing. Pemantauan itu dilakukan tidak kurang 3 kali dalam setiap bulan. Sering ada Penilik Agama itu mengunjungi kegiatan SD Binaan 4 atau 5 kali setiap bulan. Kunjungan pemantauan ini biasanya tergantung dari kerajinan Penilik Agama itu sendiri. Jadi kalau Penilik/pengawas itu rajin, maka berkali-kali melakukan kunjungan; dan kalau agak malas, mungkin hanya 2 atau 3 kali saja melakukan kunjungan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Penilik/Pengawas Agama Kecamatan Bacukiki kepada penulis bahwa :

Kunjungan pemantauan tentang kegiatan SD Binaan untuk di wilayah kami; dalam hal SD Binaan yang kami pertanggung jawabkan, kami lakukan 4 sampai 6 kali dalam satu bulan. Tetapi pernah juga kami adakan hanya 3 kali saja dalam sebulan itu<sup>21</sup>

Juga oleh Kepala Sie Pendais Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare menjelaskan pula kepada penulis bahwa : "Selain pemantauan yang diadakan oleh Penilik/pengawas itu, juga pada akhir Catur Wulan diadakan supervisi dari pihak Kanwil Departemen Agama Propinsi"<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dra.H.Andi Syuhada (Penilik Agama Kec.Bacukiki)  
Wawancara . Tgl. 28 Maret 1990, di Kantor Dep.Agama Pare2

<sup>22</sup> M.Fahri Hafid, B.A. (Kepala Sie Pendais). Wawancara. Tgl. 27 Maret 1990, di Kantor Dep.Agama Parepare



Jika diperhatikan dari segala segi kegiatan SD Binaan selama terebentuknya itu dalam rangka proses belajar mengajar serta pengawasan penilih agama dan Suvervisi yang dilakukan pihak Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan pada tiap akhir Catur Wulan, sungguh menggembarakan. Karena anak didik benar-benar mendapat bimbingan, binaan semaksimal-maksimal dari semua pihak yang terlibat, yang bertanggung jawab terhadap SD Binaan tersebut.

Pengetahuan agama murid, akhlak murid, latihan keterampilan keagamaan murid (baca tulis Al Qur'an, pengamalan shalat) dapat dikatakan telah memenuhi harapan masyarakat bangsa dan negara (Pemerintah) dalam upaya menciptakan manusia-manusia Indonesia yang teguh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. dan sekaligus menciptakan manusia-manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang ditegaskan dalam GBHN/

Memang dalam ilmu jiwa pendidikan, di mana agama di samping teori/ilmu juga praktek pengamalan yang harus dibesarkan kepada anak didik sejak kecilnya.

Latihan<sup>4</sup> latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca Al Qur'an (atau menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembahyang berjamaah, di sekolah, di mesjid atau Langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dr. Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 79 - 80.



Jadi pengalaman keagamaan si anak yang diperoleh melalui pembiasaan, turut memberi corak dan termasuk salah satu faktor penentu terhadap model karakteristik anak. Sebab apa yang berhasil dibiasakan pada anak dimasa kecilnya menjadi landasan dasar rasa keagamaan anak dalam menghadapi situasi selanjutnya. Oleh sebab itu, usia muris SD sebagai masa intelektual yang telah menggunakan rasionya, maka pelajaran yang diberikan kepadanya harus pula disesuaikan dengan tingkat kecerdasannya. Jadi secara metodologis, pendidik atau guru harus berbicara terhadap anak sesuai dengan perkembangan intelektualnya dengan gaya yang dimengertinya dengan bahasa yang serasi. Maka dalam pembinaan aqidah keagamaan anak SD yang terdiri dari 6 jenjang kelas tidak boleh dihadapi secara pukul rata, tetapi setiap anak harus dilayani sesuai dengan sifat pembawaan dan tingkat kemampuannya. Berkenaan dengan pengamalan shalat pada SD Binaan dewasa, ini, tentunya usia 7 tahun anak SD mereka telah mempunyai kekuatan intelektual. Sebab itu, Rasulullah saw dalam salah satu sabdanya dalam Hadits mengemukakan :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

Perintahkanlah kepada anak-anak kamu untuk melaksanakan shalat dikala mereka sudah berumur tujuh tahun. Dan pertegaslah (pukullah) mereka itu jika telah sampai umurnya sepuluh tahun. Dan berpisah tempat tidurlah dengan mereka.



BAB III  
PENDIDIKAN AGAMA DAN BACA TULIS  
AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR

AA Pengertian, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar

Membicarakan pengertian pendidikan agama, maka di maksudkan oleh penulis ialah pendidikan agama Islam.

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian Islam itu sendiri.

Islam adalah kata jadian Arab. Asalnya dari kata jadian juga : aslama. Kata dasarnya ialah salima, berarti sejahtera, tidak bercela, tidak bercacat. Dari kata itu terjadi kata masdar : salamat ( dalam bahasa Indonesia berubah menjadi selamat); se tersunya salm dan silm. Salm dan silm berarti ke damaian, kepatuhan, penyerahan diri pada Tuhan<sup>1</sup>

Jadi aslama itu berarti patuh, atau menerima , atau menganut Islam. Maka Islam berarti memasuki salm atau selamat. Orang yang melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan Muslim; berarti patuh menerima karena Allah. Pada kepatuhannya itu atau kepatuhan kepada Allah itu bergantung keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, agama Islam artinya sistem keselamatan, ketenteraman, kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Agama Islam bersumber dari Allah swt yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad saw untuk mengatur tata -

---

<sup>1</sup>Drs.Sidi Gazalba. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (cet.II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962 ) , h. 69



hidup manusia, baik hubungannya dengan sesama manusia, maupun dalam hubungannya dengan Maha Pencipta.

Sedangkan pendidikan itu merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.

Pengertian pendidikan agama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Pendidikan agama (Islam) adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur, dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- c. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa)<sup>2</sup>

Dari pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam itu ialah proses bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari pengertian pendidikan agama Islam itu pula, maka dapat dilihat bahwa isi pendidikan agama Islam yaitu mendi-

---

<sup>2</sup> Dep. Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD (Jakarta, Dep. Agama, 1983/1984), h. 9



dik, mengajar dan melatih sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Bagi bangsa Indonesia agama (Islam) adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa. Olehnya itu, pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai antara lain akhlak dan keagamaan/ibadah agama. Justeru itu, pendidikan agama Islam perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan dalam Kurikulum, khususnya Kurikulum sekolah tingkat dasar (SD).

## 2). Dasar Pendidikan Agama Islam

Mengenai dasar pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai Negara Pancasila di mana sebenarnya agama dan agama Islam khususnya di Negara kita mempunyai peranan yang amat penting dalam mewarnai kehidupan bangsa dan Negara serta dalam mempertahankan Pancasila. Karena itu membicarakan dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam dua segi yaitu dasar yang bersumber dari negara (Pemerintah) dan dasar dari agama itu sendiri.

-Dasar dari Negara (Pemerintah), terdiri dari :

a. Dasar ideal, yaitu Pancasila.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan kaligus pandangan hidup dan kepribadian bangsa. Sila pertama Pancasila yang berbunyi : "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Ketuhanan Yang Maha Esa".



Dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu, maka bangsa Indonesia mengakui dan percaya serta takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Yaitu Tuhan Yang Maha Esa, Yang menjadi sebab adanya manusia dan alam semesta ini.

Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Islam ialah ajaran aqidah Tauhid ( Tuhan YME ). Oleh sebab itu, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, hanya dapat terbina, bila dibawa asuhan agama ( Islam ); Di sinilah pentingnya pendidikan / pengajaran agama di sekolah-sekolah.

#### b. Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional itu ialah dasar yang terdapat di dalam Undang-Undang Dasar. Menurut UUD 1945 , bahwa dasar konstitusional pendidikan agama Islam yaitu Pasal 29. ayat 1 dan 2 UUD 1945 .

- ( 1 ) : Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- ( 2 ) : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu<sup>3</sup>

Menurut Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 memberi makna yaitu ayat 1 bermakna bahwa bangsa Indonesianiman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; dan ayat 2 bermakna, Negara memberi jaminan dan perlindungan tiap-tiap warga negara menjalankan ibadah agama serta perkembangan agama dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan agama Islam.

---

<sup>3</sup>Drs.H.M.Arifin, MEd. - Drs.H.Ibnu Mas'ud. Pendidikan - Moral Pancasila (PMP). Jilid 2 (Semarang, CV. Toha Putra, 1979), h. 11.



Ini dapat dilihat pernyataan berikut ini:

"Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam dasar-dasar ideal ialah Pancasila dan UUD 1945 yang dalam pelaksanaan operasionalnya dijiwai oleh ajaran Islam"<sup>4</sup>

Islam dan Pancasila tidak ada pertentangan, bahkan semua sila-sila itu terdapat dalam ajaran Islam. Karena itu satyap muslim dapat menerima dan mudah pula melaksanakannya. Melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun secara kolektif dapat dikatakan telah menunaikan sebagian dari ajaran-ajaran Islam. Maka mudah dimengerti bahwa Pancasila akan terjamin pelaksanaan dan realisasinya apabila ia dalam pangkuan dan asuhan Islam<sup>5</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai salah satu sub bagian dari pendidikan Nasional kita, telah jelas bahwa Pancasila sebagai dasar idealnya dan UUD 1945 sebagai dasar konstitusionalnya sebagai penjabaran Pancasila. Dengan kata lain sila ~~Bertaswul~~ Pancasila menjiwai Pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 UUD 1945.

#### c. Dasar Operasionalnya

Dasar operasionalnya pendidikan agama Islam yakni berupa Undang-Undang, Peraturan-Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang pendidikan agama di sekolah.

---

<sup>4</sup>Drs. H.M. Arifin, MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 9

<sup>5</sup>Drs. Nasruddin Razak. Dienui Islam (cet. III, Bandung PT. Al Ma'arif, 1978), h. 40 - 41.



Sebagai contoh yang penulis kemukakan antara lain ialah :

- Beberapa Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam, seperti Kurikulum dan GBPP Pendidikan Agama Islam di SD (Kurikulum 1975 Yang Disempatkan) untuk Pendidikan Agama Islam di SD, atau Kurikulum 1984. Demikian juga Kurikulum 1975 pendidikan agama untuk SMTP/SMTA.
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI :

Pada tahun 1976 diberlakukan Kurikulum 1975 untuk SD SMP dan SMA dengan Surat Keputusan Menteri P & K NO.008/C/U/1975, No.008/D/U/1975 dan 008/E/U/1975 tanggal 1 Januari 1975 : Bidang Studi Pendidikan Agama menjadi salah satu Bidang Studi Kelompok program umum setaraf dengan PMP dan Bahasa Indonesia

Jelaslah bahwa pelaksanaan dan penerapan secara nyata pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya sekolah di tingkat SD selain adanya dasar ideal, dan dasar konstitusionalnya, juga terdapat dasar operasionalnya yang berfungsi sebagai ketentuan pelaksanaan operasional pendidikan agama Islam di sekolah. dan merupakan pedoman bagi guru agama menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran agama di sekolah ( di SD ).

#### -Dasar Keagamaan

Dasar keagamaan dimaksudkan yaitu dasar yang bersumber dari agama Islam atau yang bersumber dari nilai nilai agama Islam. Yaitu Kitab Suci Al Qur'an dan Hadits



Al Qur'an sebagai wahyu Allah atau Kalamullah merupakan sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Selanjutnya Kitab Suci Al Qur'an ini sebagai fundamen dasar, falsafah hidup dan sumber kebenaran yang mutlak di mana isi Al Qur'an itu tak dapat lagi diragukan kebenarannya. Merupakan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu pula isi Al Qur'an mencakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia, baik dalam hubungannya antara manusia sesama manusia/masyarakat maupun dalam hubungannya manusia sebagai hamba dengan Maha Pencipta Allah SWT. Tegasnya isi Al Qur'an mengatur *Hablum minallah Wahablumminnabisi*.

Isi Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk kebenaran yang mutlak serta tak dapat lagi diragukan kebenarannya sebagaimana yang telah ditegaskan Allah SWT. dalam Surah Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

Inilah Kitab (Al Qur'an) yang tak dapat diragukan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa<sup>7</sup>

Demikian juga Hadits atau Sunnah Rasulullah saw sebagai sumber kedua ajaran-ajaran Islam yang tak dapat diragukan kebenarannya pula. Ia berisi tentang perbuatan, hukum

---

<sup>7</sup>Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 8.



hukum dan ajaran-ajaran yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an. Jadi Hadits/Sunnah ini merupakan juru tafsir Al Qur'an. Ia menafsirkan dan menjelaskan ketentuan yang masih dalam garis besar atau membatasi keumuman, atau menyusuli apa yang disebut oleh Al Qur'an. Sebab itu dari satu segi Sunnah merupakan sumber hukum yang berdiri sendiri sebab kadang-kadang membawa hukum yang tidak disebut oleh Qur'an, tetapi segi lain, Sunnah tidak berdiri sendiri sebab sifat perikatannya terhadap Al Qur'an.

Dalam wasiat Rasulullah saw. itu ditegaskan bahwa Sunnah itu adalah pedoman kedua sesudah Al Qur'an. Keduanya harus selalu ditaati di mana dan kapanpun berada. Selama kedua pedoman itu diikuti (Al Qur'an dan Sunnah) dan tidak akan terpengaruh kepada pedoman-pedoman sekularisme, serta tidak akan terbenam ke dalam lumpur bid'ah dan khurafat, maka akan selamatlah perjalanan hidup dalam dua alam yaitu dunia dan akhirat. Sabda Rasulullah saw. yang berbunyi sebagai berikut :

عن ابن مالك رضي الله عنه قال ان النبي صلى الله عليه وسلم قال تركت فيكم امرين ما ينفعكم بهما ان تضلوا ابدا كتاب الله وسنة رسوله<sup>8</sup>

Artinya :

Dari Ibnu Malik yang diridhai Allah atasnya, berkata

---

<sup>8</sup>Muh. Abdul Azis Al Khaoly. Al Wa'zhu Din (Mesir, Qa hiro, 1929), h. 120



.. bahwasanya telah sampai kepadanya (Hadits Nabi) ; bahwa sesungguhnya Nabi saw berkata : "Kutinggal - kan untuk kalian dua perkara/pusaja, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang keduanya ; Kitabullah (Al Qur'an) dan Sunnah RasulNya.

Nyatahlah bahwa pendidikan agama Islam, usaha pendidikan dan pelaksanaannya cukuplah berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadits/Sunnah yang dibarengi dengan keyakinan dan niat karena Allah semata.

### 3). Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD)

Di dalam Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar disebutkan sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama itu sekaligus menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama akan membawa dan mengantarkan anak didik kita menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus umat yang taat beragama (integritas Nasional dan integritas diniyah)<sup>9</sup>

Dapat difahami bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan pembangunan Nasional kita, yaitu untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai warga negara yang baik dan sebagai umat yang taat beragama.

Secara umum dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD , maka tujuan pendidikan agama Islam di SD adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Dep. Agama RI. Petunjuk Kurikulum 1975 (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) - GBPP Pendidikan Agama Islam di SD (Jakarta, Dep. Agama , 1987/1988 ), h. 1



- a. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati kanak-kanak..
  - b. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
  - c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengetahui hukum-hukum agama, mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya, baik terhadap kepada Allah, maupun terhadap masyarakat.
  - d. Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan ke wajiban agama.
  - e. Mengajar kanak-kanak, supaya mengetahui hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam ( yang perlu 'ain) serta mengamalkan nya.
  - f. Memberi petunjuk kepada kanak-kanak untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- ~~Membiasakan~~ tiru teladan yang baik, pengajaran dan nasehat-masehat <sup>10</sup>

Pokoknya tujuan pendidikan/pengajaran agama Islam di SD ialah mendidik anak-anak supaya menjadi seorang Muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik, mulia sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang bertanggung jawab, yang mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan negara bahkan sesama umat manusia.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, dan di SD Binaan khususnya itu, maka pelajaran agama di sekolah dasar dapat dibagi atas pelajaran Keimanan, ibadah, akhlak, Al Qur'an dan Muamalat, sebagai mata pelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan pelajaran agama Islam di SD. Seperti misalnya: pelajaran Al Qur'an pada murid-murid, di mana kepentingan

---

<sup>10</sup> Prof. H. Mahmud Yunus. Metodik Khusus Pendidikan Agama. (cet. ketiga, Jakarta, Al Hidayah, 1968), h. 19



mempelajari Al Qur'an bagi anak-anak, selain kecakapan baca tulis Al Qur'an, juga yang amat penting bagi anak-anak di Sekolah Dasar ini menghafal surat-surat pendek yang mudah untuk mereka hafal, yang perlu dihafal yang akan dibaca dalam shalat atau diluarnya. Apalagi umur SD itu tenaga hafalan anak-anak sangat kuat, cepat dihafal saja surat-surat pendek yang diberikan untuk dihafal.

Sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO.008/C/U/1975 tentang Pembakuan Kurikulum Sekolah Dasar di mana terlihat tujuan pendidikan agama yaitu agar murid memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang agamanya serta di bidang nilai dan sikap yakni menerima dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya; Tujuan ini masih bersifat umum, oleh sebab itu perlu dijabarkan dengan berdasar atas sub bidang studi; misalnya sebagai berikut :

- Agar murid mengetahui dan mengerti rukun iman serta menunjukkan tanda keimanan dalam perilakunya.
- Agar murid mengerti dan memahami akhlak yang baik serta mau mengamalkannya dalam tingkah lakunya sehari-hari secara wajar.
- Agar murid mengerti dan mau mengamalkan ibadah-ibadah wajib yang diwajibkan pada mereka.
- Agar murid mengetahui dan mau mengerti sejarah Islam dan Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad
- Agar murid dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an, serta hafal beberapa ayat tertentu <sup>11</sup>

Demikianlah tujuan-tujuan pendidikan agama Islam di SD, yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam di SD.

---

<sup>11</sup> Drs. Mansyur, dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta, CV. Forum, 1981), h. 33 - 34.



## B. Materi Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar

Pokok-pokok materi Kurikulum 1975 (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) atau Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam di SD dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT. (Ubudiyah)

Pokok ajaran inilah yang pertama perlu ditanamkan dalam diri anak didik/murid-murid. Tujuan Kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. mencakup segi Keimanan, rukun Islam, Ihsan serta ketrampilan membaca/menulis Al Qur'an.

### b. Hubungan Manusia sesama Manusia ( Mu'amalah )

Yaitu aspek pergaulan hidup sesama manusia yang merupakan salah satu aspek ajaran Islam. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi kewajiban dan hak, hormat menghormati, tolong menolong, hidup sehat dan bersih, dan sebagainya,

### c. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Manusia sebagai Khalifah di atas bumi ini diberi hak oleh Allah SWT untuk memanfaatkan dan mengembangkan alam sekitar ini bagi kesejahteraan hidup manusia serta kewajiban untuk memelihara kelestarian alam ini. Tujuan Kurikuler yang hendak dicapai mendorong anak didik untuk mengenal alam, mencintai alam dan mengambil manfaat daripadanya. Sehingga secara terencana anak didik dapat diarahkan kepada peningkatan iman dan takwa kepada Allah Maha Pencipta.



Selain itu anak didik diarahkan memelihara kelestariannya serta mengolah dan mengambil manfaat, sikap syukur kepada Allah SWT. Juga mencakup hukum agama tentang makanan dan minuman(halal dan haram).

Untuk merealisasikan materi tersebut di atas, maka materi bagian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ( SD ) meliputi :

- 1).Keimanan
- 2).Ibadat
- 3).Al Qur'an
- 4).Akhlak
- 5).Syariah
- 6).Muamalah dan Tarikh 12

Di dalam Kurikulum 1984 bidang studi pendidikan agama Islam di mana tiap materi bahan pelajaran tersebut di atas untuk tingkat SD dicantumkan tujuan kurikuler. Adapun tujuan kurikuler bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar ialah :

- 1).Murid mengetahui dan mengerti Rukun Iman, dan murid menunjukkan tanda keimanan dalam perilakunya
- 2).Murid mengetahui dan mengerti Rukun Islam dan murid menunjukkan tanda-tanda ke-Islaman dalam perilakunya.
- 3).Murid membiasakan mengerjakan shalat wajib dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukunnya.
- 4).Murid dapat memahami makna Ihsan dan menunjukkan usaha pengembangan sifat ihsan dalam dirinya.
- 5).Murid membiasakan diri mematuhi kewajiban dan menjauhi larangan dalam hubungan sesama manusia.
- 6).Murid membiasakan suka mengerjakan perbuatan yang terpuji serta memelihara kewajiban sikap dalam perilakunya.



- 7). Murid mengetahui dan mengenal ketentuan tentang hak dan kewajiban di bidang milik dan jasa
- 8). Murid membiasakan diri hidup bersih dan sehat jasmaniyah dan rohaniyah.
- 9). Murid menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang baik serta mampu mengendalikan diri, ikhlas dan bertanggung jawab.
- 10). Murid menunjukkan sikap cinta alam dan turut serta dalam memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam sekitarnya.
- 11). Murid membiasakan sikap syukur atas nikmat Allah
- 12). Murid mengetahui dan mengerti tentang sejarah perkembangan agama Islam<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan kurikuler tersebut, maka dalam Kurikulum telah disusun secara sistimatis, teratur serta terencana pokok-pokok bahasan/sub pokok bahasan sebagai upaya dan pedoman bagi guru agama menjalankan tugas pengajaran dengan terlebih dahulu membuat Satuan Pelajaran

Sebagai contoh dalam proses belajar mengajar murid Kelas V SD ( SD Binaan khususnya) yaitu pelajaran akhlak.

Pokok Bahasan	: Sifat tercela ( 9.6.1.1. )
Catur Wulan	: I
Kelas	: V
W a k t u	: 2 kali pertemuan

---

Tujuan Instruksional Umum ( TIUn ):

Murid menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tidak baik seperti tamak, dengki dan iri hati ( 9.6. ).

Tujuan Instruksional Khusus ( TIK ) :

1. Murid dapat menyebutkan pengertian sifat tercela
2. Murid dapat memberi 3 contoh perbuatan tercela
3. Murid dapat menyebutkan 3 keburukan sifat tercela
4. Murid dapat mengatakan 2 kebaikan meninggalkan perbuatan tercela

---

<sup>13</sup>Drs. Mansyur. dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta, CV. Forum, 1981 ), h. 14 ± 15.



Materi yang dipersiapkan :

1. Pengertian sifat tercela
2. Contoh-contoh sifat tercela
3. Keburukan sifat tercela
4. Kebiasaan meninggalkan perbuatan tercela<sup>14</sup>

Proses belajar mengajar

Dalam hal ini , guru menerapkan metode-metode ceramah dan tanya jawab.

1. Guru menerangkan pengertian sifat tercela, keburukan sifat tercela serta contoh-contohnya.
2. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi itu.
3. Guru mengadakan tanya jawab dialog) dengan murid :  
Guru : Apakah sifat tercela itu ?  
Murid : Sifat tercela ialah . . . . .  
Guru : Baikkah seorang memiliki sifat tercela ?  
Murid : Tidak  
Guru : Sifat tercela itu ada . . . . .  
yaitu 15

Jelaslah bahwa proses belajar mengajar pada SD Binaan di Kotamadya Parepare ini, tidak terlepas pula pembinaan terhadap akhlak yang mulia sebagai bentuk kepribadian dalam Islam.

Pelajaran akhlak di SD Binaan akan mendorong murid untuk berbuat dan bertingkah laku menurut norma dan aturan yang berlaku menurut ajaran agama Islam. Pelajaran ibadah (shalat) akan mendorong murid menunaikan kewajiban sebagai hamba Allah. Pelajaran Al Qur'an mendorong murid terbiasa dan gemar , senang membaca Al Qur'an dan menelaah isinya.

---

<sup>14</sup>ibid , h. 95

<sup>15</sup>ibid. h. 96.



Selanjutnya materi bahan pelajaran tersebut meliputi keseluruhan kelas (mulai Kelas I s.d. Kelas VI), tetapi dalam Kurikulum 1984 itu pula terdapat perincian bahan pelajaran untuk tiap-tiap kelas sebagai berikut :

-Kelas Satu : 1.Keimanan/akhlak  
2.I b a d a h  
3.Al Qur'an

-Kelas Dua : 1.Keimanan/akhlak  
2.I b a d a h  
3.Al Qur'an

-Kelas Tiga : 1.Keimanan  
2.A k h l a k  
3.I b a d a h  
4.Al Qur'an

-Kelas Empat : 1.Keimanan  
2.Akhlak  
3.I b a d a h  
4.Al Qur'an

-Kelas Lima : 1.Keimanan  
2.A k h l a k  
3.I b a d a h  
4.Al Qur'an  
5.Muamalah/Tarikh

-Kelas Enam : 1.Keimanan  
2.A k h l a k  
3.I b a d a h  
4.Al Qur'an  
5.Muamalah/Tarikh



Demikianlah materi bahan pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang telah tersusun secara sistematis dan teratur di dalam Kurikulum 1984 guna menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, sekaligus tujuan pendidikan Nasional kita.

Dalam GBHN 1988 telah diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan Nasional kita itu ialah peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti yang mulia, hal mana merupakan juga tujuan pendidikan agama Islam. Berarti peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang mulia sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN, dapat dibina melalui pendidikan agama Islam yang intensif dan efektif di sekolah (SD). Secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatnya derajat takwa anak didik (murid) terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt), artinya anak didik menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Tentu saja adalah tugas para guru agama untuk mengembangkan materi bahan pelajaran tersebut dengan mempertimbangkan perkembangan anak didik, perkembangan jiwa anak didik pada setiap jenjang atau tingkatan kelasnya. Selain



itu prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat serta metodologi yang baik dan tepat. Ke semuanya menunjukkan adanya usaha yang terus menerus dilakukan oleh semua unsur pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal anak didik/murid sehingga tujuan-tujuan pendidikan agama benar-benar terwujud adanya.

### C. Metode Dan Evaluasi Pendidikan Agama

Kita mengetahui bahwa pendidikan/pengajaran merupakan suatu sistem. Ini berarti bahwa pendidikan/pengajaran dipandang sebagai suatu kerja sama secara simultan berbagai unsur atau komponen pengajaran yaitu bahan pengajaran, metode penyajian, alat-alat bantu pengajaran serta evaluasi (penilaian) yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan/pengajaran yang ditetapkan.

Sehubungan dengan itu, maka berikut ini penulis akan menguraikan tentang metode dan evaluasi pendidikan.

Istilah metodologi terdiri dari: metode dan logi. Metode berasal dari bahasan Greeks, metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara). Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Logi berasal dari logos yang berarti ilmu<sup>16</sup>

Jadi metodologi berarti suatu ilmu yang dibicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>16</sup> Dep. Agama. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. (Jakarta, Dep. Agama, 1985/1986), h. 97.



Maka metodologi pendidikan agama Islam berarti ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang digunakan untuk menyajikan pelajaran agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

Kenyataan di lapangan sebagaimana yang dilihat oleh penulis dalam proses belajar mengajar agama di SD Binaan di Kotamadya Parepare, di mana guru-guru agama Islam telah menerapkan metode-metode pengajaran yang dihubungkan dengan materi pokok bahasan/sub pokok bahasan, tujuan dari tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan dan aktivitas guru dengan murid.

Metode-metode yang sering diterapkan oleh para guru agama Islam di SD Binaan ini ialah :

- a. Metode ceramah
- b. Metode latihan
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode diskusi
- e. Metode Demonstrasi<sup>17</sup>

Bertitik tolak dari tuntutan Kurikulum mengenai pelaksanaan ketrampilan proses dalam belajar mengajar, maka setiap penerapan metode-metode tersebut selalu mengacu pada sistem Belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Dengan CBSA murid dituntut mengolah dan menemukan pelajarannya. Dengan CBSA ini, murid tidak hanya duduk, dengar, catat saja pelajaran serta menghafal, akan tetapi muridlah

---

<sup>17</sup> Dep. Agama RI, Op Cit, h. 101



yang mengolah pelajarannya. secara aktif.

Jadi dalam CBSA diusahakan suatu kondisi belajar yang melibatkan sejumlah kemampuan fisik, intelektual, mental, dan sosial siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal<sup>18</sup>.

Sebagaimana yang diutarakan oleh salah seorang guru agama kepada penulis dikatakan :

Sesuai dengan pembaharuan pendidikan, pembaharuan Kurikulum dalam dunia pendidikan kita sekarang ini, maka dalam menerapkan semua metode pengajaran para guru agama Islam di SD ini kita telah memacu pada sistem CBSA ; dalam arti bahwa anak didik yang diaktifkan dengan segala kemampuannya untuk menemukan dan mengolah hasil belajarnya, sedang guru sendiri hanya membina, membimbing anak untuk menemukan fakta, dan informasi sendiri, serta mengolah dan mengembangkannya<sup>19</sup>.

Jadi dapat diketahui bahwa dalam CBSA ini , kreativitas murid-murid dikembangkan serta berkesinambungan melalui :

- 1).Latihan tanya jawab
- 2).Latihan berfikir kritis
- 3).Menemukan berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi.
- 4).Diberi kesempatan untuk mendapat pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktek atau percobaan.

---

<sup>18</sup> A.Malik Thachir, B.A. dkk. Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) (cet.I, Jakarta, PT Rosda Jaya Putra, 1988 ) , h. vii

<sup>19</sup> Hasan Tinulu (Guru agama SD Binaan NO.43 ).Wawancara. Tgl. 30 Maret 1990 , di sekolah.



Beberapa contoh penerapan metode yang memacu kepada sistem CBSA dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SD Binaan di Kotamadya Parepare.

Pengajaran Keimanan di Kelas V SD Binaan

Pokok Bahasan : Allah ada

Alat peraga : Kursi, papan tulis, meja

Tujuan : Meyakinkan murid-murid bahwa Allah ada

Metode : Ceramah, tanya jawab.

Kegiatan belajar mengajar :

Guru : Siapakah yang membuat kursi, papan tulis, meja ?

Murid : Yang membuat kursi, papan tulis, meja tukang kayu

Guru : Mungkinkah diperoleh kursi, papan tulis, meja kalau tidak ada tukang kayu ?

Murid : Tidak mungkin.

Guru : Jadi tiap-tiap benda itu ada yang membuatnya. Misalnya lagi rumah batu dibuat oleh tukang batu, pisau, kunci dibuat oleh tukang besi dan lain-lain.

Guru : Sekarang mari kita tinjau lagi.

Siapakah yang menjadikan tumbuh-tumbuhan, hewan ?

Murid : Yang menjadikannya Allah.

Guru : Siapakah yang menjadikan manusia ?

Murid : Yang menjadikan manusia ialah Allah.

Guru : Siapakah yang menjadikan bumi, matahari dan bulan ?

Murid : Yang menjadikannya ialah Allah.

Guru : Mungkinkah diperoleh tumbuh-tumbuhan, hewan, bumi, bulan, langit, bintang-bintang kalau tak ada yang menjadikannya.



Murid : Tidak mungkin, bu .

Guru : Sebab itu, tak dapat tidak, mustilah ada yang menjadikan semuanya (manuissa, bumi, hewan, tumbuh tumbuhan ) itu, yaitu Allah swt.

Guru : Dengan demikian , kita simpulkan bahwa :

a.Allah ada

b.Allah yang menjadikan bumi, langit, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia )

Terlihat bahwa metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru agama memacu kepada CBSA ; sebab dalam tanya jawab tersebut, murid-murid didorong , dilatih daya fikir , atau kemampuan intelektual serta daya kritis mereka untuk menemukan, dan mengolah serta mengembangkan hasil belajar mereka.

Demikian juga dalam pelajaran shalat. Di sini guru tidak hanya bercerita mengenai arti shalat, syarat-syarat wajib shalat, tetapi yang penting guru harus menerapkan metode latihan, praktek (pengamalan sesungguhnya) sehingga murid-murid benar-benar trampil, mampu melakukan shalat yang baik dan benar. Karena tujuan pengajaran shalat pada akhirnya ialah murid-murid mampu dan trampil melakukan kaefiat shalat (pengamalan sesungguhnya) dengan baik dan benar. Olehnya itu, metode yang tepat ialah demonstrasi/ sosiodrama dan latihan. Jadi ada keterkaitan antara metode-metode pengajaran dengan materi/bahan pelajaran, tujuan bahan pelajaran (pokok bahasan), dan kegiatan guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar.



Dapatlah dikatakan bahwa sistem pendidikan kita sekarang ini , guru perlu memilih metode yang tepat, yang tidak memintanya banyak bercerita, melainkan supaya ia banyak memperlihatkan, menunjukkan, meragakan contoh, sehingga murid dapat menirunya dan akhirnya dapat sendiri melakukan kegiatan yang diminta. Sebab bila dihubungkan dengan tujuan, maka materi bahan pelajaran yang akan diajarkan , harus dapat berfungsi :

1. Mendorong pengembangan kemampuan berfikir, baik yang responsif maupun kreatif.
2. Mendorong tumbuhnya kecakapan ( skill)
3. Mendorong bertumbuhnya kehidupan perasaan (emosi)<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor metode dalam mendapai tujuan pengajaran/pendidikan agama mempunyai peranan yang menentukan pula. Pendidikan agama dengan pendekatan metodologi yang tidak tepat, bukan hanya akan merugikan murid dan pendidikan saja, tetapi lebih jauh akan merugikan agama yang diajarkan. Sebab bukan tidak mungkin akan menyebabkan murid tidak senang pada pendidikan agama atau bisa jadi mereka lari dari agama yang diajarkan itu. Kita harus melakukan terobosan-terobosan dan pembaharuan dalam segala segi pendidikan agama Islam mengingat kemajuan ilmu dan teknologi serta tuntutan pembangunan bangsa dan Negara serta masyarakat yang semakin maju dewasa ini. Inilah maksud firman Allah dalam Surah Ar Ra'du ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Drs. Mansyur. dkk. op cit , h. 19.



- 67 -

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرَ وَمَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri<sup>21</sup>

Maksud ayat ini menunjukkan bahwa Islam menuntun umat Islam untuk melakukan perubahan-perubahan dalam urusan Muamalah, termasuk dunia pendidikan Islam itu sendiri sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Maka terbentuknya SD Binaan sekarang ini tidak lepas dari suatu pembaharuan serta penerapan CBSA dalam rangka efektivitas proses belajar mengajar agama, sehingga tujuan pendidikan agama Islam pada murid-murid SD umumnya benar-benar berdaya guna dan berhasil guna; dalam arti murid menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi Pendidikan Agama

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pendidikan agama Islam yang telah disajikan kepada murid-murid dalam waktu tertentu itu.

Mengenai evaluasi atau penilaian juga telah ditetapkan pedoman-pedoman yang tertentu dalam Buku Pedoman yang ada.

---

<sup>21</sup>Dep. Agama RI. Op cit, h. 370.



Evaluasi atau penilaian adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar anak/siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>22</sup>

Menurut Buku Pedoman Guru Agama SD, maka untuk di SD haruslah menggunakan jenis evaluasi/tes yaitu :

- a).Formatif : yang fungsinya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b).Sumatif : yang fungsinya adalah untuk menentukan kemajuan/hasil belajar anak.
- c).Penempatan: yang fungsinya adalah untuk menempatkan anak dalam situasi belajar/program pendidikan yang sesuai<sup>23</sup>

Kenyataan di lapangan yang sempat dilihat oleh penulis di SDBinaan yaitu guru-guru agama menggunakan tes formatif pada setiap akhir pelajaran setelah menyajikan pokok bahasan (kira-kira 10 menit) secara tertulis atau lisan. Ada juga Sub Sumatif yang dilakukan oleh guru yakni setiap setelah menyelesaikan /menyajikan beberapa pokok bahasan (biasanya 3 pokok bahasan) secara tertulis. Sedangkan tes Sumatif diadakan pada setiap Catur Wulan, dan secara tertulis. Tes penempatan diadakan untuk kepentingan penilaian mengenai sikap perbuatan dalam praktek amalan agama (praktek shalat, menghafal Al Qur'an, menulis aksara Al Qur'an serta membaca aksara Al Qur'an ).

---

<sup>22</sup>prs.H.Abd.Rachman Shaleh.Penyelenggaraan Madrasah Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknik Pendidikan.Jil-  
sd I (Jakarta, Dharma Bhakti, 1980 ) , h. 143.

<sup>23</sup>Dep.Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD(Jakarta ,  
Dep.Agama RI, 1983/1984 ) , h. 115.



Adapun macam tes yang diterapkan di SD dan di SD Bi  
naan khususnya ialah sebagai berikut :

1. Tes uraian ( Essay Test )
2. Tes Obyektif ( Objective Test ), terdiri dari :
  - a. Tes Benar Salah ( Fals True Test )
  - b. Tes Pilihan Berganda ( Multiple choice )
  - c. Tes Menyempurnakan ( Complation Test )<sup>24</sup>

Contoh tes uraian :

1. Sebutkan golongan huruf Qalqalah
2. Sebutkan Rukun Islam

Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kecakapan  
murid dalam masalah yang menuntut kemampuan berfikir, sepe-  
ti kecakapan-kecakapan : memecahkan soal, memperbanding -  
kan membuat contoh, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Contoh tes Benar Salah ( B - S ).

Silanglah B bila pernyataan Benar, dan S bila salah .

( B - S ) : Rukun Islam ada 5

( B - S ) : Rukun Iman ada 5

Contoh tes Pilihan Berganda

Beri tanda silang ( X ) pernyataan yang paling tepat .

Siapakah laki-laki yang menyertai Nabi Muhammad saw Hij -  
rah ke Madinah ?

a. Abu Bakar Ashshiddieq

b. Umar Bin Khattab

c. Ali bin Abi Thalib

Contoh tes menyempurnakan.

Isilah titik-titik pernyataan di bawah ini sehingga sempur  
na maksudnya: Shalat jenazah hukumnya ialah . . . . .



Pada dasarnya tes obyektif dengan segala bentuknya itu digunakan untuk mengukur kecakapan murid dalam masalah-masalah yang menuntut kemampuan berfikir tidak terlalu tinggi seperti kecakapan-kecakapan : mengingat kembali fakta-fakta, mengenal kembali fakta-fakta, memahami prinsip-prinsip.

### 3. Tes perbuatan

- a. Praktek mengambil air sembahyang
- b. Praktek melakukan shalat
- c. Praktek/latihan membaca Al Qur'an dan menulis Qur'an.

Dengan demikian fungsi evaluasi terhadap anak didik adalah untuk dapat mengetahui tingkat kemajuan/perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik; di samping untuk dapat mengetahui hambatan/kesukaran-kesukaran yang dialami anak didik dalam proses belajar. Di sisi lain, bagi guru sendiri berfungsi untuk dapat menilai hasil kerjanya serta dapat mengetahui kesukaran/hambatan dan untuk menentukan dasar-dasar dalam rangka membantu anak didik mencapai perbaikan dan kemajuan.

### D. Hubungan Kemahiran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaannya serta berbagai penunjang yang mendukung (prasarana dan sarana/alat pengajaran agama, alat peraga) diarahkan agar murid-murid SD (SD Binaan) meyakini kebenaran agamanya, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bahagia di dunia dan akhirat kelak.



Ilmu pengetahuan agama Islam baik yang menyangkut Keimanan /aqidah Tauhid, ibadah, akhlak, masalah sosial ke masyarakatan, seni, budaya, teknik, filsafat, kebersihan, kesehatan, perkawinan, harta benda/pusaka, warisan, militer, lingkungan hidup, pendidikan dan lain-lain hanya dapat diraih atau diperoleh oleh seseorang dengan melalui suatu proses pendidikan Islam.

Kunci dan dasar segala ilmu pengetahuan itu, semuanya telah diterangkan dan dijelaskan oleh Allah swt. dalam Al Qur'an. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kemampuan baca tulis Al Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting. Mulai pengetahuan ketrampilan membaca Al Qur'an, pengetahuan menulis aksara Al Qur'an, pengetahuan memahami isi kandungan Al Qur'an serta pengamalan ajaran Al Qur'an. Tegasnya kemahiran baca tulis Al Qur'an dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah sangat erat hubungannya.

Bagaimana seseorang anak mengenal Allah dan Rasulullah, Malikiat, bersikap sopan santun, hormat kepada kedua orang tua, hormat dan kasih sayang kepada sesama manusia, mengatur kesehatan dan kebersihan, menyelenggarakan perkawinan, mengatur dan memelihara kebersihan lingkungan hidup, mengolah hasil-hasil bumi, pertambangan, kalau tidak tahu membaca Al Qur'an, tidak tahu isi kandungan tiap tiap ayat Al Qur'an. Sebab dasar dan sumber pertama dan utama pendidikan agama Islam itu adalah Kitab Suci Al Qur'an.

Jadi kepentingan baca tulis aksara Al Qur'an, atau



kemahiran baca tulis Al Qur'an akan memberi jaminan anak didik untuk menelaah atau melakukan penelitian dan mendalami, menggali serta mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang banyak disebut dalam Al Qur'an.

Membaca dan menulis huruf Al Qur'an, adalah pelajaran yang mendorong ke arah kebiasaan dan kesenangan membaca, menggunakan waktu terluang dengan menelaah Al Qur'an. Ini akan membangunkan semangat untuk menggali dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang banyak disebut di dalam Al Qur'an. Orang yang sudah biasa membaca dan menelaah Al Qur'an akan tergugah hatinya untuk mengakui betapa luas dan dalamnya ilmu Allah yang dituangkan dalam ayat-ayat Al Qur'an tersebut. Memang sampai sekarang masih banyak ungkapan-ungkapan Al Qur'an yang belum terbukakan kuncinya oleh para ilmuwan, sebab ini adalah satu dari kelebihan Al Qur'an, makin digali isi suatu ungkapannya, makin banyak timbul rahsia yang tersembunyi di baliknya<sup>25</sup>

Sebab itu tujuan mempelajari Al Qur'an selain dari pada jadi ibadat membacanya, juga adalah sebagai berikut :

1. Memelihara Kitab Suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikut segala suruhanNya dan segala laranganNya.
4. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil Ibrah dan pengajaran, serta tiru teladan yang baik dan riwayat-riwayat yang termaktub dalam Qur'an
5. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah<sup>26</sup>

Jelaslah bahwa kemahiran baca tulis Al Qur'an merupakan kunci dan dasar belajar pendidikan agama Islam -

---

<sup>25</sup> Mrs. Mansyur. dkk. Op cit, h. 29 - 30

<sup>26</sup> Prof. H. Mahmud Yunus. Op cit, h. 54 - 55.



bagi anak didik /murid-murid di sekolah-sekolah.

Di sisi lain, bagaimana seseorang anak berminat mengikuti pelajaran agamanya secara baik, tekun serta dengan penuh semangat di kelas kalau dia tidak terlebih dahulu dapat dan mahir membaca dan menulis Al Qur'an. Bagaimana seorang anak/murid menelaah dan mendalami pelajaran agama dengan bermacam-macam cabangnya (aqidah/tauhid, ibadah, muamalah dan lain-lain) kalau tidak tahu membaca Al Qur'an.

Pengalaman menunjukkan bahwa tidak kurang anak didik (murid/siswa) malas masuk atau ikut pelajaran agama lantaran karena alasan tidak tahu membaca menulis Al Qur'an.

Menurut hemat penulis bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah karena kenyataan menunjukkan masih banyak anak belum mahir dan bahkan tidak tahu membaca Al Qur'an. Dan ini pulalah yang menjadi salah satu hambatan bagi guru-guru agama dalam menjalankan tugas pendidikan/pengajaran agama Islam pada semua jenjang dan tingkatan pendidikan.

Olehnya itu, dengan terbentuknya SD Binaan sekarang ini kita perlu hidupkan dan kembangkan pelajaran Al Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berhasil guna. Al Qur'an diturunkan Allah SWT untuk petunjuk dan penuntun bagi umat Islam dan manusia pada umumnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.



BAB IV  
BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PENERAPAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD  
BINAAN DI KOTAMADYA PAREPARE

A. Dasar Dan Tujuan Baca Tulis Al Qur'an

Sekolah Binaan yang dibentuk sejarang ini baik pada tingkat SD, maupun tingkat SMTP dan SMTA diarahkan untuk membebaskan anak didik yang beragama Islam dari buta aksara Al Qur'an (baca tulis) ; di samping untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

1). Dasar terbentuknya SD Binaan

Terbentuknya atau penunjukan sekolah-sekolah binaan dan SD Binaan khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk pula SD Binaan di Kotamadya Parepare adalah berdasar pada :

1. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama NO.128 tahun 1982 dan N-.44 A Tahun 1982, tentang usaha peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor : 0298/U/1985 dan Nomor:35/ tahun 1985, Tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di-sekolah/kursus di lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Deperten Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Instruksi Bersama Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan dan Kepala Kanwil Depdikbud



- . Provinsi Sulawesi Selatan NO.2 tahun 1988 dan NO/067/106/L/1988 tanggal 12 Januari 1988, tentang Gerakan Bebas Buta Aksara Al Qur'an dan Usaha-Usaha Peningkatan Pemahaman/penghayatan dan Pengamalan isi kandungan Al Qur'an.
4. Kurikulum 1975 Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah Umum Negeri
5. Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988 tanggal 30 Nopember 1988 tentang Sekolah Binaan<sup>1</sup>

Jelaslah bahwa sasaran pelaksanaan Sekolah Binaan ialah semua SD/SMTN/SMTA Negeri se Sulawesi Selatan sebagaimana yang ditetapkan dengan SK Kanwil Departemen Agama tersebut di atas.

2). Tujuan Baca Tulis Al Qur'an di SD Binaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai sekolah binaan ialah :

lah :

1. Membebaskan murid/siswa sekolah binaan yang beragama Islam dari buta aksara (baca tulis) Al Qur'an
2. Menyadarkan murid/siswa sekolah binaan yang beragama Islam taat beribadah, terutama shalat lima waktu sesuai ajaran agama Islam<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) Sekolah Binaan (Ujung Pandang, Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan, 1988), h. 1

<sup>2</sup> ibid, h. 2.



### 3). Pelaksanaan

Pembinaan sekolah binaan dimulai tanggal 1 Desember 1988 sampai dengan 30 Juni 1990.

Ini dibagi dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap pendataan dimulai dari tanggal 1 Desember 1988 sampai dengan 30 Januari 1989 sebagai berikut :

- 1.1. Keadaan murid/siswa dilihat dari agama, jenis kelamin, dan jumlah kelas dengan mengisi formulir.
- 1.2. Kemampuan ( % ) membaca Al Qur'an, menulis aksara Al Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta pengamalan shalat wajib (lima waktu).

Pendataan ini dilakukan oleh guru agama Islam dengan bekerja sama dengan semua unsur (Kepala Sekolah, guru-guru) dibawah bimbingan Penilik Pendidikan agama SD yang mewiyahi sekolah binaan.

### 4). Tahap pemantauan

Terbagi atas tahap I, tahap II dan tahap III dengan jadwal waktu tertentu dari tiap tahap tersebut. Pemantauan ini dilakukan oleh Penilik Pendaiss, Pengawas Pendaiss dan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan (dalam hal ini ialah Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Agama Islam )

### 5). Tahap Evaluasi

Terdiri dari 3 tahap dengan jadwal waktu tertentu pula. Dilakukan oleh Team Penilai yang dibentuk khusus lewat SK Kanwil Departemen Agama<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> i b i d , h. 3.



Demi keberhasilan upaya untuk meningkatkan mutu/ku  
alitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (SD, SMTP,  
SMTA) serta keberhasilan pembangunan bangsa/negara, ter  
utama pembangunan agama dan pendidikan yang merupakan pi  
lar-pilar beton pembangunan manusia Indonesia seutuhnya,  
maka melalui sekolah binaan (SD Binaan khususnya) apa  
yang menjadi tujuan sekolah binaan yaitu gerakan pembebas  
buta aksara (baca tulis) Al Qur'an akan dapat terwujud se  
bagaimana yang diprogramkan.

Para Kepala Sekolah SD Binaan yang ditunjuk di Kota  
madya Parepare ini telah menilai bahwa pelaksanaan  
proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan  
pelajaran baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat  
pendek serta pengamalan shalat wajib berjalan baik  
dan lancar. Hasil yang dicapai memang cukup baik, wa  
lupun masih sering ditemukan hambatan-hambatan yang  
kurang berarti.

#### B. Materi dan Metodologi Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an

Baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek  
serta pengamalan shalat wajib merupakan titik berat tugas  
pendidikan/pengajaran agama Islam di SD Binaan yang dila  
kukan oleh para guru agama Islam.

Sehubungan dengan itu, maka materi pengajaran Al-  
Qur'an telah disusun secara sistimatis, terencana baik di  
lihat dari segi psikologis maupun segi paedagogis. Karena  
materi baca tulis Al Qur'an itu disusun menurut tingkat  
dan fase-fase perkembangan anak didik itu sendiri.

→ Revisi Materi  
Drs. S. Hanafi Jafar (Penilik pendidikan agama Keca  
matan Soreang) Wawancara. Tgl. 2 April 1990, di Kantor.



Dalam JUKLAK tersebut disebutkan pula mengenai hafalan surah-surah pendek yang harus diberikan kepada tiap-tiap kelas yaitu sebagai berikut :

- Kelas I = 8 surah pendek
- Kelas II = 16 surah pendek
- Kelas III = 24 surah pendek
- Kelas IV = semua surah yang telah dihafal di Kelas I, II, dan III, ditambah dengan Surah At Takadsur, Surah Ad Duha
- Kelas V = Semua surah yang telah dihafal di Kelas I, II, III dan IV, ditambah dengan Surah Surah Al Humazah, Al Bayyinah, Ad Duha
- Kelas VI = Semua surah yang telah dihafal dari kelas yang dilalui (pemanapan) dan ditambah surah yang dianggap perlu 5

Dalam JUKLAK itu pula, disebutkan prosentasi (%) kemampuan murid SD Binaan yang diinginkan yang terdiri dari:

1. Berapa % yang dapat membaca Al Qur'an dengan baik (Tajwidnya baik, bacaannya lancar).
2. Berapa % yang dapat membaca Al Qur'an dengan lancar (Tajwidnya kurang baik, tetapi bacaannya lancar)
3. Berapa % yang sekedar dapat membaca Al Qur'an (Tajwidnya kurang baik, bacaannya kurang lancar).
4. Berapa % yang sama sekali tidak dapat membaca Al Qur'an.

Kemampuan Menulis Aksara Al Qur'an :

1. Berapa % yang dapat menulis aksara Al Qur'an dengan baik (Bentuk huruf dan cara menulis baik dan lancar).
2. Berapa % yang dapat menulis aksara Al Qur'an dengan lancar (Bentuk huruf dan cara menulis kurang baik, tapi menulis dengan lancar)



3. Berapa % yang sekedar dapat menulis aksara Al Qur'an (Bentuk huruf dan cara menulis kurang baik, menulispun kurang lancar ).

4. Berapa % yang sama sekali tak dapat menulis aksara Al - Qur'an.

Kemampuan menghafal surah-surah pendek :

1. Berapa % yang dapat menghafal dengan baik (Tajwidnya baik , hafalannya lancar ).

2. Berapa % yang dapat menghafal dengan lancar (Tajwidnya kurang baik, tapi hafalannya lancar ).

3. Berapa % yang hanya menghafal 50 % dari target (Tajwid - nya kurang baik, hafalannya kurang lancar ).

4. Berapa % yang sama ase kali belum mampu menghafal mengha - fal surah pendek.

Pengamalan shalat Wajib ( lima waktu):

1. Berapa % yang mengamalkan shalat dengan baik/teratur( me laksanakan shalat lima waktu sehari semalam).

2. Berapa % yang mengamalkan shalat lima waktu tidak ter - atur (kadang-kadang sembahyang, kadang tidak sembahyang)

3. Berapa % yang sama sekali tidak mengamalkan shalat.<sup>6</sup>

Metodologi Pengajaran Al Qur'an di SD Binaan

Penerapan metodologi pengajaran Al Qur'an di SD Bi naan adalah metode yang tepat, bervariasi dengan mengacu kepada sistem CBSA yang diarahkan kepada ketrampilan pro ses dengan melibatkan murid untuk mengolah, menemukan -

---

<sup>6</sup> i b i d , h. 4 - 5.



dan mengembangkan hasil perolehan belajar mereka.

Sebagaimana diketahui, mengajar itu merupakan suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuk kondisi ~~dansituasi~~ sedemikian rupa baiknya bagi anak untuk belajar. Guru bertugas untuk membimbing murid/anak didik, sedang yang aktif belajar adalah anak-anak sendiri berkat keaktifannya sendiri pula. Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dapat dipergunakan segala faktor dalam lingkungan sekitar, termasuk guru, buku-buku, alat peraga atau sumber-sumber lain yang memungkinkan. Jadi mengajar itu berarti membimbing anak/murid, membimbing kegiatan anak. Sebagai contoh dalam SD Binaan proses pengajaran Al Qur'an dan shalat. Yaitu anak hanya dapat melakukan shalat (ruku', sujud, semua rukun shalat) dengan melaksanakan sendiri pekerjaan shalat. Tak mungkin terjadi bahwa seorang murid dapat mengerjakan shalat tanpa melakukannya sendiri. Demikian juga membaca ayat-ayat atau surah-surah pendek, murid melakukannya sendiri. Yang ~~belajar~~ ~~adalah~~ anak didik/murid itu sendiri. Jelaslah bahwa pengajaran Al Qur'an dan shalat maka metode yang tepat ialah metode latihan, demonstrasi, praktek (pengamalan sesungguhnya), bukan banyak cerita (ceramah).

Selain itu, dalam pelaksanaan sekolah binaan ini telah disediakan media/alat pendidikan (alat peraga) seperti Kitab Al Qur'an, ruang shalat (kelas), air untuk berwudhu' di samping papan tulis, kapur, buku-buku dan sebagainya.



. Dalam wawancara penulis dengan guru-guru agama Islam di SD Binaan mengatakan bahwa: dalam melaksanakan tugas bimbingan, pembinaan pada SD Binaan ini kita telah diterapkan metode metode yang sesuai atau cocok dengan tujuan materi bahan pelajaran. Untuk pelajaran Al Qur'an dan Shalat tujuannya agar murid mampu dan trampil melakukan shalat dengan benar, mampu membaca dan menulis aksara Al Qur'an serta dapat menghafal surah-surah pendek yang telah ditetapkan di dalam kurikulum, maka metode yang kita trapkan ialah metode latihan, demonstrasi, praktek, di samping ceramah dan tanya jawab?

Jadi pendidikan agama itu selalu berkenanan dengan amaliah, artinya dalam beramal diperlukan ilmu, dan ilmu itu di tuntutan untuk diamalkan. Misalnya, membaca dan menulis Al Qur'an memerlukan pengetahuan, dan pengetahuan itu menuntut keterampilan dalam pengamalannya yaitu kecakapan membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an, termasuk menghafal surah pendek.

Data yang telah dikumpulkan penulis di SD Binaan Kotamadya Parepare untuk tahun ajaran 1989/1990 tentang kemampuan murid baca tulis Al Qur'an, hafalan surah-surah pendek serta pengamalan shalat, sebagai upaya membebaskan murid dari buta aksara Al Qur'an murid-murid SD Binaan, di samping dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam dapat dilihat berikut ini.

---

? St. Zaenab (Guru Agama SD Binaan No.15 ). Wawancara.  
Tgl. 5 April 1990 di sekolah.



Untuk SD Binaan di Kecamatan Ujung

Tabel 3 a

Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al Qur'an pada SD Binaan NO.1 thn ajaran 1989/1990

K L S	Jum. Murid	Membaca aksara Al Qur'an				Menulis aksara Al Qur'an			
		B a i k	L a n c a r	Se- ke- dar dapt	Ti dak dapat	B a i k	L a n c a r	Se- ke- dar dapt	Ti dak dapat
I	39	-	-	-	-	-	-	-	-
II	38	-	-	-	-	-	-	-	-
III	43	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	31	2	8	18	3	2	15	14	-
V	31	5	24	2	-	1	29	1	-
VI	32	1	5	22	4	0	19	13	-

Sumber Data: Sie Pendaia Kantor Dep. Agama Parepare

Melihat data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 214 murid SD NO.1, untuk kemampuan membaca huruf Al Qur'an yaitu yang baik = 8 orang (8%), yang lancar = 37 orang (37%), sekedar dapat = 42 orang (42%), dan yang tidak dapat = 7 orang murid (7%) (Hanya dihitung dari kelas IV sampai dengan kelas VI, sedangkan kelas I, II dan III belum). Kemudian kemampuan menulis aksara Al Qur'an yaitu yang baik sebanyak 3 orang saja (3%), yang lancar = 63 orang (63%), sekedar dapat = 28 orang murid (hanya kelas IV s.d. kelas VI). Terlihat pula bahwa dari membaca Al Qur'an pada evaluasi yang diadakan maka sisa 7 orang yang sama sekali tidak dapat membaca huruf Al Qur'an, dan dari segi menulis aksara Al Qur'an maka hasilnya terlihat semuanya telah dapat. Berarti bahwa kegiatan SD Binaan dewasa ini cukup memadai.



Tabel 3 b  
Tentang kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Binaan NO. 1 tahun ajaran 1989/1990

K E L A S I	Jum- lah	Menghafal surah- surah pendek				Pengamalan shalat			
		B a i k	L a n c a r	Seke- dar da- pat	Ti- dak da- pat	B a i k	Ti- dak ter- atur	Ti- dak sha- lat	Belum tahu tata cara
I	39	27	6	1	21	7	-	4	
II	38	11	8	6	20	16	-	1	
III	43	3	28	10	15	24	-	3	
IV	31	2	7	18	5	20	1	4	
V	31	9	15	6	21	8	-	-	
VI	32	24	4	5	18	11	-	1	
Jum.	214	25	124	51	6	100	86	1	13

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dari segi menghafal surat-surah pendek pada SDN NO.1 maka frekuensinya adalah yang baik = 25 orang murid, yang lancar = 124 orang murid, sekedar dapat = 51 orang murid, dan yang tidak dapat = 6 orang murid. Sedangkan dari segi pengamalan shalat lima waktu murid-murid frekuensinya adalah sebagai berikut: yang baik = 100 orang murid, tidak teratur shalatnya = 86 orang murid, tidak shalat = 1 orang murid, dan yang belum tahu tata cara shalat = 13 orang murid. Maka terlihat hasil evaluasi bahwa masih ada murid yang tidak menghafal surah pendek ( 6 orang), dan yang tersendak-sendak sekedar dapat saja, kurang lancar hafalannya (51 orang), dan tidak shalat ( 1 orang), dan belum tahu tata cara ( 13 orang)



Tabel 4 a  
Tentang Kemampuan baca tulis aksara Al Qur'an  
pada SD Binaan NO.74 thn ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah	Membaca aksara Al Qur'an			Menulis aksara Al Qur'an		
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Baik	Lancar	Sekedar dapat
I	36	-	-	-	-	-	-
II	27	-	-	-	-	-	-
III	34	-	-	-	-	-	-
IV	27	-	22	3	13	17	-
V	23	-	19	-	17	2	-
VI	27	-	9	13	24	-	-
Jum.	174	-	50	16	54	19	-

Sumber data: Sie Pendaia Kantor Dep; Agama Parepare

Melihat data tersebut, maka dari segi membaca huruf Al Qur'an murid SD NO.74 ini menunjukkan untuk murid ke IV sampai dengan Kelas VI yaitu belum ada murid yang baik ba caannya, selanjutnya yang lancar = 50 orang murid, sekedar dapat membaca = 16 murid, dan yang tidak dapat membaca Al Qur'an, tidak ada, artinya semua dapat membaca Al Qur'an.

Seterusnya dari segi menulis aksara Al Qur'an untuk muris Kelas IV, V, dan VI saja yaitu yang sudah baik = 54 orang murid, yang lancar = 19 orang murid Tidak ada lagi murid yang sekedar dapat menulis aksara Al Qur'an dan tidak dapat menulis aksara Al Qur'an.

Dapat dimengerti bahwa di SD Binaan NO.74 Parepare se mudidurid sudah dapat membaca Al Qur'an dan sudah bisa menulis aksara Al Qur'an meskipun masih bervariasi.



Tabel 4 b  
Tentang Kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Binaan NO. 74 Tahun ajaran 1989/1990

K B L a a	Jum- lah M u r i d	Menghafal Surah- Surah Pendek				Pengamalan Sha- lat			
		B a i k	L a m c a r	Se- kedar da- pat	Ti- dak da- pat	B a i k	Ti- dak ter- atur	Ti- dak Sha- lat	Belum tahu tata cara
I	36	-	23	6	1	19	11	-	3
II	27	2	14	6	1	13	12	-	-
III	34	1	9	17	5	17	15	-	1
IV	27	-	15	12	-	16	9	-	-
V	23	2	14	3	-	12	6	-	-
VI	27	1	9	13	-	14	8	-	-
Jum.	174	6	84	57	7	91	71	-	4

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, pada segi menghafal surah-surah pendek murid SD NO.74 menunjukkan dari 174 murid, maka yang baik hafalannya = 6 orang murid, yang lambat = 84 orang murid, sekedar dapat = 57 orang murid, dan tidak dapat = 7 orang murid. Sedangkan dari segi pengamalan shalat lima waktu, yaitu yang baik = 91 orang murid, tidak teratur shalatnya = 71 orang murid, tidak shalat = 0 orang murid, dan yang belum tahu tata cara shalat = 4 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan dan Pemantauan yang dilakukan oleh pihak Kanwil Departemen Agama bahwa masih ada murid yang belum hafal surah pendek ( 7 orang) dan yang hafalannya baik baru ada 6 orang murid. Dan pengamalan shalat cukup, walaupun masih ada yang belum teratur.



Tabel 5 a  
Tentang Kemampuan baca tulis Al Qur'an pada  
SD Binaan NO.11 tahun ajaran 1989/1990

K e l a s	Jum- lah	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis aksara Al Qur'an				
		M u l u d	B a i k	L a n c a r	Se- ke- dar D a p a t	Tidak D a p a t	B a i k	L a n c a r	Seke- dar D a p a t	Tidak D a p a t
I	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	39	-	-	-	-	-	-	-	-	0
III	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	29	12	16	1	-	27	-	2	-	-
V	35	11	16	6	-	14	18	-	-	-
VI	28	7	10	10	-	2	26	-	-	-
Jum.	194	30	42	17	-	43	44	2	-	-

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, dari segi mem-  
baca aksara Al Qur'an murid SD NO.11 ini (Kelas IVs.d.VI )  
saja menunjukkan yang baik bacaannya = 30 oran g murid, yang  
lancar = 42 oran g murid, sekedar dapat = 17 orang murid ;  
dan tidak dapat = 0 orang murid. Sedangkan dari segi menulis  
aksara Al Qur'an menunjukkan yaitu yang baik = 43 orang mu-  
rid, yang lancar = 44 orang murid, dan sekedar dapat = 2 or-  
ang murid, tidak dapat menulis = 0 orang murid,

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wuhan ini, terlihat  
secara umum murid-murid sudah dapat membaca huruf Al Qur'an  
walaupun bervariasi, dan tidak ada lagi murid yang tidak da-  
pat membaca. Juga murid sudah dapat menulis aksara Al Qur'an,  
dan tidak ada lagi murid yang tidak tahu menulis aksara.



Tabel 5 b

Tentang Kemampuan Menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Binaan NO. 11 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Menghafal Surah-Surah Pendek				Pengamalan Shalat			
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Tidak teratur	Tidak shalat	Belum tahu tata cara
I	27	-	21	4	1	19	7	-	-
II	39	-	25	11	-	25	11	-	-
III	36	2	21	11	2	25	11	-	0
IV	29	22	3	4	-	14	13	-	2
V	35	8	9	16	-	17	16	-	-
VI	28	6	16	5	-	19	8	-	-
Jum.	194	38	95	51	3	118	64	-	2

Sumber data: Sie Pendsis Kantor Dep. Agama Parepare.

Memperhatikan data tersebut di atas, pada segi menghafal surah-surah pendek pada murid SD NO.11 ini menunjukkan frekuensi yaitu yang baik 38 orang murid, yang lancar = 95 orang murid, sekedar dapat = 51 orang murid dan tidak dapat = 0 orang murid. Sedangkan dari segi pengamalan shalat lima waktu murid menunjukkan yaitu yang baik = 118 orang murid, tidak teratur shalatnya = 64 orang, dan yang belum tahu tata cara shalat = 2 orang murid.

Berarti bahwa hasil evaluasi Catur Wulan ini, memperlihatkan bacaan Al Qur'an murid-murid cukup baik atau hafalan surat pendek cukup baik, sisa 3 orang murid yang tidak hafal surah pendek. Dan pengamalan shalat murid-murid juga cukup baik, kecuali 2 orang yang belum tahu tata cara.



Tabel 6 a  
Tentang Kemampuan baca Tulis aksara Al -  
Qur'an pada SD Binaan NO.22 tahun ajaran  
1989/1990

K e l a s	Jum- lah M u r i d	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		B a l i k	L a n c a r	Seke- dar d a p a t	Tidak d a p a t	B a l i k	L a n c a r	Seke- dar d a p a t	Tidak d a p a t
I	23	-	-	-	-	-	-	-	-
II	17	-	-	-	-	-	-	-	-
III	14	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	8	-	2	5	-	1	6	-	-
V	14	4	3	3	1	5	6	-	-
VI	14	5	5	3	-	1	11	-	-
Jum.	90	9	10	11	1	7	22	-	-

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare.

Melihat data tersebut di atas, dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.22 ini ( kelas IV s.d. VI) menunjukkan prestasi yaitu yang baik bacaannya = 9 orang murid, yang lancar bacaannya = 10 orang murid, yang sekedar dapat = 11 Orang murid, yang tidak dapat membaca = 1 orang murid. Sedangkan dari segi menulis aksara Al Qur'an menunjukkan prestasi yakni yang baik tulisannya = 7 orang murid, yang sudah lancar = 22 orang murid. Tak seorang pun murid yang hanya sekedar dapat dan tidak dapat.

Berarti dari segi membaca Al Qur'an murid-murid cukup memadai, kecuali hanya 1 orang murid yang tidak dapat membaca dan segi menulis juga hasilnya cukup baik.



Tabel 6 b  
Tentang Kemampuan menghafal Surah-Surah pendek dan Pengamalan shalat pada SD Bi naan NO.22 tahun ajaran 1989/1990

K	Jumlah	Menghafal Surah-Surah Pendek				Pengamalan Shalat		
		B	L	Seke- dar	Tidak dapat	Tidak atur	Tidak shalat	Belum tahu tata cara
I	23	3	14	3	1	17	4	-
II	17	4	6	2	-	1	10	1
III	14	5	4	4	-	8	5	-
IV	8	1	4	3	-	2	6	-
V	14	-	9	3	1	7	6	-
VI	14	4	1	6	2	12	1	-
Jum.	90	17	38	21	4	47	32	1

Sumber data: Sie Pendaia Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, bahwa dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SD NO.22 ini menunjukkan persrasi yaitu yang baik = 17 orang murid, yang lancar = 38 orang murid, yang sekedar dapat = 21 orang murid, dan tidak dapat = 4 orang murid. Sedangkan dari segi pengamalan shalat wajib murid-murid menunjukkan hasil yaitu yang baik pengamalan shalatnya = 47 orang murid, tidak teratur shalatnya = 32 orang murid, tidak shalat = 1 orang murid, dan tidak/belum tahu tata cara shalat = 0 orang murid.

Berarti bahwa setelah evaluasi Catur Wulan menunjukkan hasil belajar murid untuk menghafal surah-surah pendek cukup baik, kecuali sisa 4 orang murid tidak hafal. Dan pengamalan shalat murid cukup baik meskipun memang bervariasi.



Untuk SD Binaan di Kecamatan Soreang

Tabel 7 a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis aksara Al Qur'an  
pada SD Binaan NO.8 thn ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		Baca Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baca Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat		
I	45	-	-	-	-	-	-	-	
II	50	-	-	-	-	-	-	-	
III	54	-	-	-	-	-	-	-	
IV	39	26	10	3	-	24	11	4	
V	42	27	12	3	-	23	12	7	
VI	39	25	12	2	-	25	13	1	
Jum.	269	78	34	8	-	72	36	12	

Sumber data: Sie Pendaís Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.8 ini untuk kelas IV, V dan VI menunjukkan prestasi yaitu yang baik bacaan Al Qur'annya = 78 orang murid, yang lancar = 34 orang murid, sekedar dapat membaca = 8 orang murid. Selanjutnya dari segi menulis aksara Al Qur'an menunjukkan prestasi yaitu yang baik = 72 orang murid, yang lancar = 36 orang murid dan sekedar dapat menulis = 12 orang murid.

Berarti bahwa dari evaluasi Catur Wulan ini bacaan Al Qur'an murid cukup baik, tak seorang pun murid yang tidak dapat membaca lagi. Dan segi menulis aksara Al Qur'an juga cukup baik. Semua murid sudah bisa menulis aksara Al Qur'an.



Tabel 7 b  
Tentang Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek dan Pengamalan shalat pada SD Binaan NO.8 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah	Menghafal Surah Surah Pendek			Pengamalan shalat				
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Baik	Tidak teratur	Belum tahu tata cara		
I	45	30	10	5	-	32	7	-	6
II	50	32	12	6	-	34	12	-	4
III	54	36	13	5	-	37	14	-	3
IV	39	27	10	2	-	28	10	-	1
V	42	29	12	1	-	29	13	-	-
VI	39	28	10	1	-	34	5	-	-
Jum.	269	182	67	20	-	194	61	-	14

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep.Agama Parepare

Melihat data tersebut di atas, bahwa dari segi hafalan Surah-Surah pendek murid-murid SDN NO.8 ini menunjukkan prestasi yaitu yang baik hafalan Al Qur'annya = 182 orang murid, yang lancar hafalannya = 67 orang murid, sekedar dapat = 20 orang murid. Sedangkan dari segi pengamalan shalat lima waktu murid menunjukkan hasil yaitu yang baik teratur = 194 orang murid, yang tidak teratur = 61 orang murid, serta yang belum tahu tata cara shalat = 14 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, ternyata hafalan surah-surah pendek murid-murid adalah baik, meskipun bervariasi, dan pengamalan shalat wajib juga cukup baik meskipun masih ada yang belum teratur.



Tabel 8 a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis aksara Al -  
Qur'an pada SD Binaan NO.43 tahun ajaran  
1989/1990

K e l a s	Jum- lah M u l i d	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		B a i k	L a n c a r	Seka dar da pat	Ti- dak da pat	B a i k	L a n c a r	Seke- dar da pat	Tidak da pat
I	20	-	-	-	-	-	-	-	-
II	18	-	-	-	-	-	-	-	-
III	19	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	19	13	4	2	-	11	3	4	1
V	17	13	4	-	-	12	3	2	-
VI	18	14	3	1	-	12	3	2	1
Jum.	111	40	11	3	-	35	9	8	2

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep.Agama Parepare

Dengan melihat data tersebut di atas, bahwa da  
ri segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.43 ini  
menunjukkan prestasi yaitu yang baik bacaannya = 40 orang  
murid, yang lancar = 11 orang murid, sekedar dapat = 3. Ke  
dian dari segi menulis aksara Al Qur'an hasil prestasi yai-  
tu yang baik = 35 orang murid, yang lancar = 9 orang murid,  
dan sekedar dapat = 8 orang murid, serta yang tidak dapat  
menulis aksara Al Qur'an = 2 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, bacaan  
murid (Kelas IV s.d.VI saja) cukup baik walaupun bervariasi  
dan tulisan aksara Al Qur'annya juga cukup baik, namun masih  
ada 2 orang murid yang tidak dapat.



Tabel 8 b  
Tentang Kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Bi naan NO.43 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah	Menghafal Surah-Surah Pendek					Pengamalan shalat		
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Tidak teratur	Belum tahu tata cara	
K	20	15	1	4	-	14	6	-	
II	18	13	3	2	-	15	3	-	
III	19	14	4	1	-	14	5	-	
IV	19	13	4	2	-	16	3	-	
V	17	12	2	3	-	15	2	-	
VI	18	14	3	1	-	16	2	-	
Jum.	111	81	17	13	-	90	21	-	

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi hafalan surah-surah pendek murid-murid SDN NO.43 ini menunjukkan hasilnya yaitu yang baik hafalannya = 81 orang murid, yang lancar hafalannya = 17 orang murid, sekedar dapat hafal saja = 13 orang murid. Sedangkan pengamalan shalat murid hasilnya ialah yang baik = 90 orang murid, tidak teratur 21 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, kemampuan dalam segi menghafal surah-surah pendek hasilnya cukup baik; tidak ada lagi murid yang tidak hafal surah-surah pendek yang diberikan kepadanya. Juga dari segi pengamalan shalat lima waktu murid-murid cukup baik pula. Terlihat tidak ada lagi anak yang tidak shalat dan belum tahu tata cara shalat.



Tabel 9 a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al-  
Qur'an pada SD Binaan NO.42 tahun ajaran  
1989/1990

K e l a s	Jum- lah M	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		B a n c a r	L a n c a r	'Seke- 'dar 'da- 'pat	Tidak d a p a t	B a n c a r	L a n c a r	'Seke- 'dar 'da- 'pat	Ti- dak da- pat
I	38	-	-	-	-	-	-	-	-
II	35	-	-	-	-	-	-	-	-
III	49	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	40	21	15	4	-	15	10	15	-
V	37	16	17	4	-	10	21	6	-
VI	41	13	23	5	-	15	20	6	-
Jum.	240	50	55	13	-	40	51	29	-

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep.Agama Parepare

Melihat data tersebut di atas, maka dari segi membaca aksara Al Qur'an pada murid SDN NO.42 (Kelas IV sam pai dengan Kelas VI) menunjukkan yaitu yang baik bacaannya = 50 orang murid, yang lancar bacaannya = 55 orang murid, seke dar dapat = 13 orang murid. Dari segi menulis aksara Al Qur an hasilnya yaitu yang baik = 40 orang murid, yang lancar = 51 orang murid, , dan sekedar dapat = 27 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, terlihat bahwa umumnya murid-murid sudah dapat membaca aksara Al Qur'an meskipun bervariasi bacaannya; sedangkan dalam hal menulis aksara Al Qur'an pada umumnya sudah bisa menulis, walaupun juga bervariasi. Jadi hasil keduanya cukup baik.



Tabel 9 b

Tentang Kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Binaan NO.42 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Menghafal surah pendek				Pengamalan shalat			
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Tidak teratur	Tidak shalat	Belum tahu tata cara
I	38	11	23	3	-	16	19	-	-
II	35	25	21	7	-	17	18	-	-
III	49	16	24	9	-	10	38	-	1
IV	40	7	23	7	3	23	15	-	2
V	37	16	15	5	2	10	26	-	1
VI	41	11	28	2	-	19	20	-	2
Jum.	240	86	134	33	5	95	136	-	6

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Pare2.

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari menghafal surat-surah pendek murid-murid SD NO.42 ini menunjukkan bahwa yang baik hafalan Al Qur'annya = 86 orang murid, yang lancar = 134 orang murid, sekedar dapat = 33 orang murid, dan yang tidak dapat = 5 orang murid. Dari segi pengamalan shalat lima waktu murid yaitu yang baik = 95 orang murid, tidak teratur = 136 orang murid, belum tahu tata cara = 6 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, kedua kegiatan ini (menghafal surah pendek dan pengamalan shalat lima waktu) murid SDN NO.42 hasilnya adalah cukup baik.



Tabel 10 a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al-  
Qur'an pada SD Binaan NO.53 tahun ajaran  
1989/1990

K e l a s	Jum- lah Mu- r i d	Membaca Aksara Al Qur'an			Menulis Aksara Al Qur'an				
		B a i k	L a n c a r	Seke- dar da- pat	Ti- dak da- pat	B a i k	L a n c a r	Seke- dar dapat	Tidak dapat
I	40	-	-	-	-	-	-	-	-
II	33	-	-	-	-	-	-	-	-
III	38	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	33	6	10	12	-	14	12	1	-
V	30	10	15	2	-	3	25	-	-
VI	27	6	14	7	-	9	14	4	-
Jum.	201	22	39	21	-	26	51	5	-

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.53 (hanya Kelas IV s.d. Kelas VI) menunjukkan bahwa yang baik bacaan Al Qur'annya = 22 orang murid, yang lancar bacaannya = 39 orang murid, dan yang sekedar dapat membaca = 21 orang murid. Selanjutnya dari segi menulis aksara Al Qur'an menunjukkan hasil yang baik tulisannya = 26 orang murid, yang lancar = 51 orang murid, dan yang sekedar dapat menulis = 5 orang murid.

Berarti bahwa evaluasi Caturwulan ini, hasil bacaan aksara Al Qur'an cukup memadai; tidak terlihat lagi ada murid yang tidak dapat membaca Al Qur'an. Demikian juga segi menulis aksara Al Qur'an adalah cukup memadai; semua murid sudah dapat menulis aksara Al Qur'an.



Tabel 10 b  
Tentang Kemampuan Menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Bi naan NO.53 tahun ajaran 1989/1990

K e l a s e	Jum lah M u r i d	Menghafal Surah Surah pendek					Pengamalan shalat			
		B a i k	L a n c a r	Seke dar da pat	Ti dak da pat	B e l u m t a h u	Ti dak ter atur	Tidak sha lat	Belum tata cara	
I	40	14	15	4	-	32	3	-	-	
II	33	15	5	8	-	24	7	-	-	
III	38	6	12	15	3	26	9	-	-	
IV	33	10	15	2	-	12	10	1	3	
V	30	7	15	8	-	8	17	-	-	
VI	27	8	10	9	-	15	7	1	3	
Jum.	201	62	75	56	3	117	53	1	6	

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas maka dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SDN NO. 53 menunjukkan hasil yaitu yang baik hafalan Al Qur'annya = 62 orang murid, yang lancar = 75 dan yang sekedar dapat = 56 orang murid, serta yang tidak dapat hafal = 3 orang murid. Selanjutnya dari segi pengamalan shalat lima waktu murid - murid menunjukkan hasil yaitu yang baik = 117 orang murid, yang tidak teratur shalatnya = 53 orang murid, tidak shalat 2 orang murid, serta yang belum tahu tata cara = 6 orang murid.

Berarti dalam evaluasi Catur Wulan ini, hasil pembinaan menghafal surah-surah pendek murid-murid cukup memadai, dan pengamalan shalat lima waktu murid cukup, walaupun masih ada yang belum teratur dan belum tahu tata cara.



SD Binaan di Kecamatan Bacukiki

Tabel II a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al Qur'an pada SD Binaan NO.15 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		Baca Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat
I	42	-	-	-	-	-	-	-	-
II	53	-	-	-	-	-	-	-	-
III	47	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	42	20	12	7	3	19	22	1	-
V	38	13	18	7	-	11	27	-	-
VI	35	21	13	1	-	22	10	3	-
Jum.	257	54	43	15	3	52	59	4	-

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas bahwa dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.15 (hanya Kelas IV s.d. Kelas VI saja) menunjukkan bahwa yang baik bacanya = 54 orang murid, yang lancar = 43 orang murid, yang sekedar dapat membaca = 15 orang murid, dan yang tidak dapat membaca = 3 orang murid. Dari segi menulis aksara Al Qur'an hasilnya yaitu yang baik = 52 orang murid, yang lancar = 59 orang murid, dan sekedar dapat menulis = 4 orang murid.

Berarti dalam evaluasi Catur Wulan ini, menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun sisa 3 murid tidak dapat membaca aksara Al Qur'an dan 4 murid yang tidak dapat menulis aksara Al Qur'an. Jadi membaca/menulis hasilnya cukup baik.



Tabel 11 b  
Tentang Kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat SD Binaan NO.15 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Menghafal Surah surah pendek				Pengamalan shalat			
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Tidak teratur	Belum tahu	Belum tahu cara
I	42	14	22	6	-	35	7	-	-
II	53	21	21	11	-	13	40	-	-
III	47	3	32	12	-	21	26	-	-
IV	42	18	11	11	2	18	24	-	-
V	38	19	14	5	-	32	6	-	-
VI	35	17	13	5	-	27	8	-	-
Jum.	257	92	113	50	2	146	104	-	-

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare.

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi menghafal surah-surah pendek murid SDN NO.15 ini menunjukkan hasilnya yaitu yang baik = 92 orang murid, yang lancar hafalannya = 113 orang murid, yang sekedar dapat = 50 orang murid, dan yang tidak dapat = 2 orang murid. Dari segi pengamalan shalat lima waktu murid-murid hasilnya yaitu yang baik = 146 orang murid, yang tidak teratur shalatnya = 104 orang murid.

Berarti dalam evaluasi Catur Wulan ini, pembinaan SD Binaan SD No.15 ini menunjukkan hasil hafalan surah-surah pendek adalah baik, demikian juga pengamalan shalat lima waktu murid-murid adalah baik; walaupun masih ada murid belum hafal surah pendek.



Tabel 12 a

Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al Quran  
pada SD Binaan NO.24 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah	Membaca aksara Al Qur'an				Menulis aksara Al Qur'an			
		Baca lancar	Baca sekedar dapat	Tidak dapat		Baca lancar	Baca sekedar dapat	Tidak dapat	
I	43	-	-	-	-	-	-	-	-
II	41	-	-	-	-	-	-	-	-
III	45	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	47	29	14	4	-	30	13	3	1
V	32	20	10	2	-	26	4	2	-
VI	46	38	8	1	-	42	3	1	-
Jum.	254	87	31	7	-	98	20	6	1

Sumber data: Sie Pendaia Kantor Dep. Agama Parepare.

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.24 ini (khusus kelas IV s.d. Kelas VI saja) menunjukkan hasilnya yaitu yang baik = 87 orang murid, yang lancar bacaannya = 31 orang murid, yang sekedar dapat membaca = 7 orang murid. Dari segi menulis aksara Al Qur'an hasilnya yaitu yang baik = 98 orang murid, yang lancar = 20 orang murid, sekedar dapat = 6 orang murid, dan yang tidak dapat = 1 orang murid.

Berarti dalam evaluasi Catur Wulan ini, menunjukkan hasil pembinaan membaca aksara Al Qur'an cukup baik, namun masih ada murid sekedar dapat saja membaca. Juga hasil menulis aksara Al Qur'an murid-murid menunjukkan hasilnya baik sekali; si sa satu orang murid yang tidak dapat menulis aksara Al Quran.



Tabel 12 b  
Tentang Kemampuan menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat SD Binaan NO.24 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Menghafal surah surah pendek				Pengamalan shalat			
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Tidak teratur	Tidak shalat	Belum tahu tata cara
I	43	7	21	13	2	28	15	-	-
II	41	14	17	10	-	15	19	7	-
III	45	16	22	7	-	24	19	2	-
IV	47	31	13	3	-	37	17	1	2
V	32	21	10	1	-	22	7	3	-
VI	46	22	21	3	-	37	7	2	-
Jum.	254	111	104	37	2	153	84	15	2

Sumber data: Sie Pendaia Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SDN NO.24 ini menunjukkan hasil-hasil yaitu yang baik = 111 orang murid, selanjutnya yang lancar = 104 orang murid, yang sekedar dapat = 37 orang murid, dan tidak dapat = 2 orang murid. Dari segi pengamalan shalat lima waktu murid-murid hasilnya ialah yang baik ialah 153 orang murid, tidak teratur shalatnya = 84 orang murid, yang tidak shalat = 15 orang murid, dan belum teratur /tahu tata cara shalat = 2 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, menunjukkan hafalan surah-surah pendek adalah baik; dan dalam pengamalan shalat lima waktu murid-murid adalah cukup baik, walaupun masih ada anak yang tidak shalat.



Tabel 13 a  
Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al-  
Qur'an SD Binaan NO.35 tahun ajaran 1989/  
1990

K e l a s	Jum- lah M u r i d	Membaca Aksara Al Qur'an				Menulis Aksara Al Qur'an			
		B a k	L a n c a r	Seke- da- r d a- p a t	Tidak d a- p a t	B a k	L a n c a r	Seke- da- r d a- p a t	Ti- d a- p a t
I	44	-	-	-	-	-	-	-	-
II	42	-	-	-	-	-	-	-	-
III	44	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	38	6	22	8	-	-	25	11	-
V	38	6	25	6	-	5	31	1	-
VI	38	13	14	9	-	21	15	-	-
Jum.	244	25	61	23	-	26	71	12	-

Sumber data: Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, ternyata dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.35 (Kelas IVs.d.Kelas VI) menunjukkan hasilnya yaitu yang baik bacaan Al Qur'annya ialah 25 orang murid, yang lancar = 61 orang murid, yang sekedar dapat membaca = 23 orang murid. Selanjutnya dari segi menulis aksara Al Qur'an murid-murid hasilnya adalah yang baik 26 orang murid, yang lancar ialah 71 orang murid, yang sekedar dapat menulis ialah 12 orang murid. Baik segi membaca maupun menulis aksara Al Qur'an tak seorang pun murid termasuk kategori tidak dapat, semua dapat.

Berarti hasil evaluasi Catur Wulan ini menunjukkan bahwa segi membaca Al Qur'an adalah cukup baik. Sedangkan segi menulis aksara Al Qur'an hasilnya cukup baik pula. Walaupun masih ada sekedar dapat membaca dan menulis aksara.



Tabel 13 b  
Tentang Kemampuan Menghafal surah-surah pendek dan pengamalan shalat pada SD Binaan NO.35 tahun ajaran 1989/1990

Kelas	Jumlah Murid	Menghafal surah pendek			Pengamalan shalat				
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Baik	Tidak teratur	Belum tahu tata cara		
I	44	-	31	11	-	25	18	-	-
II	42	6	21	15	-	36	6	-	-
III	44	-	28	16	-	39	5	-	-
IV	38	11	21	3	-	13	22	-	-
V	38	8	28	1	-	35	2	-	-
VI	38	5	14	15	-	25	9	-	-
Jum.	244	30	143	61	-	173	62	-	-

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Patepare

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SDN NO.35 ini menunjukkan hasil yaitu yang baik cukup baik, semua anak sudah hafal surah pendek meskipun bervariasi. Yang baik = 30 orang murid, yang lancar = 143 orang murid, yang sekedar dapat = 61 orang murid. Dari segi pengamalan shalat hasilnya yaitu yang baik = 173 orang murid, tidak teratur shalat = 62 orang murid.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, pembinaan hasil SD Binaan adalah cukup baik dalam hafalan surah-surah pendek. Semua murid sudah hafal surah pendek yang diberikan; tak seorangpun anak yang tidak hafal. Juga pengamalan shalat lima waktu hasilnya baik, meskipun masih ada yang tidak teratur shalatnya.



**Tabel 14 a**  
**Tentang Kemampuan Baca Tulis Aksara Al Qur'an**  
**pada SD Binaan NO.65 thn ajaran 1989/1990**

Kelas	Jumlah	Membaca aksara Al Qur'an				Menulis aksara Al Qur'an			
		Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat	Baik	Lancar	Sekedar dapat	Tidak dapat
I	24	-	-	-	-	-	-	-	-
II	28	-	-	-	-	-	-	-	-
III	30	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	29	6	10	12	-	8	15	5	-
V	33	2	26	4	-	2	25	5	-
VI	29	18	6	4	-	14	11	3	-
Jumlah	173	26	42	20	-	24	51	13	-

Sumber data : Sie Pendsis Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas, maka dari segi membaca aksara Al Qur'an murid-murid SDN NO.65 menunjukkan hasilnya yaitu yang baik = 26 orang (26%), yang lancar = 42 orang (42%), yang sekedar dapat = 20 orang (20%), sedangkan dari segi menulis aksara Al Qur'an hasilnya menunjukkan yaitu yang baik = 24 orang (24%), yang lancar = 51 orang (51%), sekedar dapat = 13 orang (13%). Tak seorangpun murid yang dikategorikan tidak dapat membaca dan menulis aksara Al Qur'an.

Berarti dalam Evaluasi CATUR WULAN ini, segi membaca aksara Al Qur'an cukup memadai (88%), dan dari segi menulis aksara Al Qur'an juga cukup (12%). Walaupun kedua kegiatan ini masih ada murid yang sekedar dapat membaca dan menulis aksara Al Qur'an, namun masih dapat ditanggulangi semuanya.



Tabel 14 b  
Tentang Kemampuan Menghafal Surah-Su-  
rah BendeK dan Pengamalan shalat pada  
SD Binaan NO.65 thn ajaran 1989/1990

K e l a s	Jum- lah M u r i d	Menghafal Surah Surah pendek				Pengamalan shalat			
		B a i k	L a n c a r	'Seko- dar- da- pat	Tidak d a p a t	B a i k	'Tidak ter- atur	Ti d a k s h a l a t	'Belum tahu tata cara
I	24	-	15	8	-	20	3	-	-
II	28	8	7	10	-	12	13	-	-
III	30	1	13	12	-	9	17	-	-
IV	29	3	16	9	-	6	14	-	8
V	33	1	26	4	-	27	4	-	-
VI	29	12	10	6	-	24	4	-	-
Jun.	173	25	87	49	-	98	55	-	8

Sumber data : Sie Pendais Kantor Dep. Agama Parepare

Memperhatikan data tersebut di atas maka dilihat dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SDN NO.65 ini, menunjukkan hasilnya yaitu yang baik = 25 orang murid, yang lancar = 87 orang murid, sekedar dapat = 49 orang murid, Selanjutnya dari segi pengamalan shalat lima waktu murid-murid hasilnya dapat dilihat yakni yang baik = 98 orang murid, yang tidak teratur = 55 orang murid, yang belum tahu tata cara = 8 orang murid. Semua murid sudah hafal surah pendek dan semua murid sudah shalat, walaupun memang masih ada murid tidak teratur shalatnya dan belum tahu tata cara shalat.

Berarti bahwa dalam evaluasi Catur Wulan ini, hasil hafalan surah-surah pendek adalah cukup baik; serta hasil dari pengamalan shalat lima waktu murid adalah cukup baik pula walaupun masih ada kekurangan-kekurangan.



Dengan memperhatikan pembinaan SD - SD Binaan di tiap tiap Kecamatan di Kotamadya Parepare ini ( sebanyak 12 SD Binaan tersebut) , maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut ini.

1. Pelaksanaan pembinaan SD-SD Binaan di Kotamadya Parepare dalam membina murid-muridnya selama terbentuknya hingga sekarang ini telah berjalan sesuai dengan program yang ada.
2. Selama ini pembinaan SD Binaan dilakukan oleh semua unsur (Kepala Sekolah, Guru-guru agama dan lain-lain ) telah memperlihatkan kerja sama yang baik dan terpadu.
3. Hasil-hasil pembinaan SD Binaan pada segi Baca Aksara Al-Qur'an , segi menulis aksara Al Qur'an adalah umumnya baik, walaupun masih terdapat murid yang memang tidak dapat membaca dan menulis aksara Al Qur'an, tetapi jumlahnya hanya sedikit.
4. Dari segi menghafal surah-surah pendek murid-murid SD Binaan di Kotamadya Parepare hasilnya juga cukup memadai. Walaupun masih ada anak yang belum hafal tetapi hanya sedikit saja jumlahnya.
5. Pengamalan shalat lima waktu murid-murid SD Binaan di Kotamadya Parepare, hasilnya cukup memadai pula.

Jadi secara umum , dapat dikatakan hasil belajar murid-murid pada semua SD Binaan ini adalah cukup baik. Sedikit demi sedikit pemberantasan buta aksara Al Qur'an telah dapat diatasi, demikian juga pengamalan shalat murid cukup positif; peningkatan mutu pendidikan agama cukup baik.



D. Fungsi Basa Tulis Al Qur'an Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri masyarakat modern dewasa ini adalah senang membaca dan menambah pengetahuan serta selalu berusaha untuk mendapatkan hal-hal yang baru. Sifat-sifat ini semua semua dapat dikembangkan dan di bina melalui pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an

Membicarakan fungsi Al Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar secara garis besarnya dapat dibagi atas :

1. Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup dan kehidupan bagi manusia yang takwa.
2. Al Qur'an berfungsi membedakan atau pemisah antara yang hak dan batil atau yang memisahkan antara yang benar dan yang batil. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 185 yang berunyi sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ  
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil) . . . 8

3. Al Qur'an sebagai sumber pendidikan

---

<sup>8</sup> Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 45.



## BAB V P E N U T U P

### A. Kesimpulan

1. SD Binaan di Kotamadya Parepare yang telah dibentuk menurut SK Kanwil DEPAG Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988 tentang Sekolah Binaan ( atau SD Binaan) telah cukup berperan dalam melaksanakan segala program yang dibebankan sebagai sekolah percontohan sekolah - sekolah lainnya dalam gerakan bebas buta aksara Al - Qur'an (Baca Tulis Al Qur'an) terhadap murid-murid SD yang bersangkutan.
2. Tujuan Baca Tulis aksara Al Qur'an di SD Binaan sebagaimana SK-SK yang telah mengaturnya adalah ingin membebaskan murid/murid/siswa Sekolah Binaan yang beragama Islam dari buta aksara (Baca Tulis) Al Qur'an , di samping menyadarkan murid/siswa Sekolah Binaan untuk taat beragama, utamanya shalat lima waktu sesuai ajaran agama Islam; hal mana merupakan upaya terobosan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD secara keseluruhan.
3. Efektivitas pelaksanaan SD Binaan dewasa ini, sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaannya Sekolah Binaan , yaitu dimulai dengan tahap pendataan 1 Desember 1988 sampai dengan 31 Januari 1989 yang berisi keadaan murid, berapa % kemampuan membaca, menulis aksara Al Qur'an dan berapa % kemampuan menghafal surah-surah pendek serta



- berapa % kemampuan pengamalan shalat lima waktu. Kegiatan ini dilakukan oleh para guru agama dengan kerja sama Kepala Sekolah SD Binaan tersebut. Selanjutnya tahap pemantauan yang dilakukan oleh Penilik/pengawas pendidikan agama SD bersama pihak Sie Pendaís Kotamadya Parepare, yang memantau pembinaan SD Binaan. Seterusnya tahap evaluasi yang dilakukan oleh Pengawas/penilik agama, Sie Pendaís serta pihak Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Dilanjutkan dengan laporan hasil hasil yang dicapai gerakan SD Binaan ini kepada Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Kemahiran Baca Tulis Al Qur'an dengan pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya. Baik ilmu-ilmu aqidah / keimanan, peribadatan, akhlak, muamalah/sosial kemasyarakatan hanya dapat diperoleh, dihayati dan diamalkan, yaitu dengan terlebih dahulu adanya kemampuan membaca dan menulis aksara Al Qur'an. Maka Al Qur'an sebagai dasar pertama dan utama menggali dan meneliti ilmu-ilmu yang banyak disebut di dalam Al Qur'an.
5. Dengan bertolak pada materi pelajaran agama pada setiap jenjang/tingkatan kelas di SD ini (menurut Kurikulum) serta penggunaan metodolgi yang tepat dan sesuai, para guru agama SD Binaan ini melaksanakan tugas yang diamatkan kepadanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan ( %) anak yang membaca, menulis aksara Al Qur'an, menghafal surah-surah pendek serta pengamalan shalat



- merupakan aktivitas dan kegiatan utama pembinaan pada SD Binaan selama ini dalam rangka menanggulangi buta aksara Al Qur'an terhadap anak didik.

6. Dengan jumlah 12 SD Binaan di Kotamadya Parepare yang telah ditepiti penulis, secara keseluruhan hasil-hasil yang dicapai selama berjalan menunjukkan hasil yang baik. Menurut data yang diperoleh penulis dari Sie PENDAIS Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare jenis kegiatan yang dilakukan setelah melalui Evaluasi CATUR WULAN tahun ajaran 1989/1990 yaitu :

- a. Kemampuan membaca aksara Al Qur'an murid pada 12 SD Binaan ini adalah cukup baik.
  - b. Kemampuan menulis aksara Al Qur'an murid pada 12 SD Binaan hasilnya adalah cukup memadai.
  - c. Kemampuan menghafal surah-surah pendek murid SD Binaan yaitu 12 SD Binaan hasilnya adalah baik.
  - d. Kemampuan pengamalan shalat (lima waktu) murid pada 12 SD Binaan ini hasilnya adalah cukup baik.
7. Dengan intensifikasi pelajaran Al Qur'an (baca tulis Al - Qur'an dan hafalan surah-surah pendek di SD Binaan maka pengetahuan agama dan pengamalan agama (shalat) murid semakin menunjukkan hasil yang tahap demi tahap lebih baik kualitasnya; sebab ketrampilan murid membaca, menghafal Al Qur'an semakin lebih berkembang dan meningkat.

#### B. Saran - Saran

1. Setelah melihat hasil pembinaan Sekolah Binaan yang cukup menggembirakan, maka melalui karya ilmiah ini penulis me-



1. nyarankan agar frekuensi pembinaan SD Binaan lebih dikembangkan dan ditingkatkan baik dari segi mutu guru agama itu sendiri maupun penyelenggaraan proses belajar mengajar serta metodologi dan sarana/persediaan yang ikut mendukung pembinaan SD Binaan dewasa ini.
2. Selama berjalannya status SD Binaan hasilnya cukup positif pada murid SD Binaan, dan karena itu penulis menyarankan kiranya sudah dapat dipertimbangkan lagi untuk menunjuk atau menambah SD Binaan dalam jumlah yang banyak dibandingkan yang ada sekarang, mengingat potensi murid-murid SD sebagian besar beragama Islam.
3. Keharusan kerja sama yang lebih intensif antara orang tua murid dengan guru-guru di sekolah sehingga mekanisme dan sistem kontrol atau pengawasan anak didik dalam hal waktu belajarnya berjalan bersama-sama dengan efektif dan efisien; utamanya mengenai kegiatan keagamaannya.
4. Apa yang dicapai oleh SD Binaan sekarang ini merupakan suatu langkah awal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD yang melalui belajar Al Qur'an (baca tulis Al Qur'an dan hafalan surah-surah pendek); karena itu pengawasan dan pemantauan dari semua pihak yang terkait (Guru agama, penilik agama, Sie Pendais, dan Kanwil agama) dapat lebih ditingkatkan mekanismenya.



## KEPUSTAKAAN

- Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981 ✓
- Arifin.H.M.Drs.MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. Cet.I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975. ✓
- Arifin.H.M.Drs.MEd. - Drs.H.Ibnu Mas'ud. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) Jilid 2 untuk Madrasah Aliyah, Semarang, CV.Toha Putra, 1979. ✓
- Azis Al Khaolu, Abd. Muhammad. Al Wa'dhu Din. Mesir - Qahiro, 1929. ✓
- Departemen Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD. Jakarta, Dep. Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam -Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar, 1983/1984 ✓
- Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) untuk Guru Agama SD. Jakarta, Dep. Agama RI, 1987/1988. ✓
- Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (SE RI Mengajarkan Al Qur'an Tingkat Dasar), Jakarta, Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1988/1989. ✓
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP, Jakarta, Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum 1985/1986. ✓
- Kanwil Provinsi Sulawesi Selatan. Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) Sekolah Binaan. SK Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan NO.86 tahun 1988, Ujung Pandang, Kanwil Dep. Agama, 1988. == ✓
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Petunjuk Pembinaan Sekolah, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. ✓
- Mahmud Yunus, H. Prof. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Cet. Ketiga, Jakarta, CV. Al Hidayah, 1968. ✓
- Mansyur, Drs. dkk. Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, CV. Forum, 1981. ✓
- Malik Thachir, A. B.A. dkk. Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Cet. I, Jakarta, PT. Rosda Jaya Putra, 1988. ✓



- Nasruddin Razak, Drs. Dienul Islam. Cet.III, Bandung,PT. Al Ma'arif, 1978.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia.Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Rachman Shaleh, Abd.H.Drs. Penyelenggaraan Madrasah-Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan Jilid I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980.
- S.Slamet Raharjo. dkk. Program Satuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Untuk SD. Solo, Tiga Serangkai , 1980.
- Sulaiman Rasyid. H. Fiqh Islam. Jakarta, Attahiriyyah,1976
- Sidi Gazalba, Drs. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam .Cet.II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Zakiah Darajat, Dr. Ilmu Jiwa Agama .Cet.VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.



R A L A T

NO	Halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
1	2	meil13/b	meilhat	melihat
2	6	7/a	umta	u m a t
3	6	7/a	mnausia	manusia
4	10	9/b	ni	ini
5	11	9/b	fird	field
6	25	9/a	intensigikasi	Intensifikasi
7	27	10/a	domonitor	dimonitor
8	27	3/b	lingkunaga	lingkungan
9	28	14/b	fofesional	profesional
10	33	5/b	menartikan	mengartikan
11	112	5/b	metodlogi	metodologi
12	112	4/b	diamatkan	diamamatkan
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				